

**PENGGUNAAN MEDIA VISUAL PADA PEMBELAJARAN
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (PERADABAN MASA
DAULAH BANI UMAYYAH) KELAS VII SEMESTER GENAP
DI MTS S DA'WATUL ISLAMIAH CENGKARENG
JAKARTA BARAT**

Skripsi ini diajukan Sebagai Salah Satu Syarat mendapat
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Bidang Pendidikan
Agama Islam (S.Pd)



Oleh :
Rahayu Vina Purwanti
NIM : 17.13.00.46

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA (UNUSIA)
2022**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Penggunaan Media Visual pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Peradaban Masa Daulah Bani Umayyah) Kelas VII, Semester Genap Di MTS S Da’watul Islamiyyah Cengkareng-Jakarta Barat” oleh Rahayu Vina Purwanti dengan Nomor Induk Mahasiswa 17.13.00.46 telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta Pada tanggal 22 Juni 2022 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka Skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Jakarta, Juli 2022
Dekan


Dede Setiawan. M.M.Pd

TIM PENGUJI :

1. **Dede Setiawan.M.M.Pd**
(Ketua Sidang)
2. **Saiful Bahri.M.Pd**
(Sekretaris Sidang)
3. **Dede Setiawan.M.M.Pd**
(Penguji 1)
4. **Vika Nurul Mufidah, M.Si**
(Penguji 2)
5. **Dr. Fariz Alnizar,M.Hum**
(Pembimbing)

(.....)

Tgl. 22/07/22

(.....)

Tgl. 02/07/22

(.....)

Tgl. 2/7/22

(.....)

Tgl. 02/07 - 2022

(.....)

Tgl. 22/07/22

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Penggunaan Media Visual Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTS S Da’watul Islamiyyah Cengkareng-Jakarta Barat” yang disusun oleh Rahayu Vina Purwanti Nomor Induk Mahasiswa: 17.13.00.46 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.

Jakarta, 6 Juni 2022
Pembimbing,



Dr. Fariz Alnizar, M. Hum

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahayu Vina Purwanti

NIM : 17.13.00.46

Tempat/Tgl. Lahir : Yogyakarta, 19 Maret 1999

Menyatakan bahwa Skripsi dengan Judul “ Penggunaan Media Visual pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTS S da’watul islamiyyah, Cengkareng-Jakarta Barat” adalah hasil karya asli penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk pembimbing. Jika di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka akan sepenuhnya akan menjadi tanggungjawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jakarta, 17 Juni 2022



Rahayu Vina Purwanti

NIM: 17.13.00.46

KATA PENGANTAR

Segala Puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan nikmat dan karunia kepada seluruh hamba-Nya. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, suri tauladan bagi umatnya hingga akhir zaman. Atas berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada berbagai pihak yang banyak berperan dalam penyelesaian skripsi ini.

Ucapan terima kasih setulus-tulusnya penulis sampaikan kepada:

1. Bapak H. Juri Ardiantoro , M.Si, Ph.D selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia
2. Bapak Dr. Fariz Alnizar M.Hum selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk-petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.
3. Para Dosen dan Staf Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta (UNUSIA) yang telah banyak mendidik dan membantu penulis dalam menyelesaikan studi di Universitas tersebut.
4. Bapak dan Mama yang selalu memberikan kasih sayang dan do'a tiada henti dan tidak pernah bosan untuk memberikan semangat kepada penulis selama ini, Semoga Allah membalas dengan segala keridhoan-Nya. Aaamiin.
5. Ibu Yoyoh Maesaroh, S.Pd Selaku kepala sekolah MTS S Da'watul Islamiyah, Cengkareng, jakarta Barat
6. Adik tercinta penulis yang selalu memberikan dorongan kepada

penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

7. Sahabat-sahabat terbaik di MI Nurul Huda, UNUSIA Jakarta, Bimbingan Belajar Course Of Indonesia dan Yayasan Pendidikan Islam Purnama Cendikia terima kasih atas segala bantuan dan dukungan yang begitu besar kepada penulis, semoga Allah SWT tetap menjaga kekompakan dan hubungan persahabatan kita. Aamiin

Serta semua pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga Allah SWT selalu membalas dengan kebaikan yang berlipat ganda. Jazakumullah Khairan Katsiron. Akhir kata penulis mengharapkan semoga karya ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi diri sendiri dan dunia pendidikan umumnya. Aamiin Allahumma Aamiin.

Jakarta, 22 Juni 2022

Penulis,

Rahayu Vina Purwanti

ABSTRAK

Rahayu Vina Purwanti, 17.13.00.46. *Penggunaan Media Visual pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTS S Da'watul Islamiyyah, Cengkareng, Jakarta Barat. Skripsi, Jakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam. Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta, 2021*

Pembelajaran yang menyenangkan dan pemahaman yang mudah adalah keinginan peserta didik dan pendidik pada setiap mata pelajaran yang diampu nya, terutama pada bidang agama yaitu Sejarah Kebudayaan Islam yang terkesan hanya mendengar Ceramah, Merangkum, dan mengerjakan soal dari pendidik.

Penelitian ini bertujuan untuk memberi pemahaman kepada pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran, Proses pembelajaran tidak lagi membosankan dan membayangkan materi karena adanya media yang dapat membuat siswa lebih aktif dan semangat untuk mengikuti proses pembelajaran sampai kepada tujuan yang akan dicapai.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini mengambil latar belakang di MTS S Da'watul Islamiyyah. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Bidang Kurikulum, dan Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian menemukan bahwa, (1) Pendidik perlu memahami dan menambah ilmu dalam hal teknologi media visual (2) Terdapat perbedaan ketika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan mengaplikasikan media visual dan tanpa mengaplikasikan media visual. Hasil penelitian yang diperoleh adalah pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan media visual meningkatkan Pemahaman, keaktifan, dan kreatifitas Pendidik dan Peserta didik dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Media Visual, Pembelajaran, Sejarah Kebudayaan Islam

ABSTRACT

Rahayu Vina Purwanti, 17.13.00.46. *The use of visual media in Islamic Cultural History Learning At MTS S Da'watul Islamiyyah, Cengkareng, West Jakarta.* Thesis. Jakarta: University of Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta. 2021.

Learning fun and easy understanding is wishes of Students and Teachers, in every subject that are teaching, especially in religion field that is subject history of Islam that impressed just listening lectures, summarize, and do the questions in the book according to the teacher's orders. The objective of this study is give the understanding to teachers and students during the learning process, so that students do not need to image what the teachers explains,it's can make students more active to follow the learning process to the goal to be techniques.

The Research is qualitative research with a descriptive approach. This research takes the background at MTS S Da'watul Islamiyyah. The subjects in this study were the principal, curriculum field, and teacher of the field of Islamic cultural History Learning. Data was collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out by collecting data, reducing data and drawing conclusions.

The Research concluded that: (1) Teachers need more understanding and add knowladge in terms of visual media technology (2) there is direct learning the history of Islamic with media visual technology and without it. This Research concluded that learning the history of Islamic culture by using visual media increases the understanding, creativity and activities of students and teachers in learning activities.

Keywords : Use Of Media Visual, Learning, History of Islamic

مُلَخَّصُ الْبَحْثِ

اسْتِعْمَالُ وَسَائِلِ الْمَرْيَّةِ فِي التَّعَلُّمِ تَارِيخُ الْإِسْلَامِيَّةِ
فِي الْمَدْرَسَةِ الْمُتَوَسِّطَةِ دَعْوَاهُ الْإِسْلَامِيَّةِ، سِنَاكْرَانُ، غَرْبُ جَاكْرَتَا.
التَّعَلُّمُ الْفَرِيحَةُ، وَ الْفَهْمُ السَّهْلُ لِلْمَادَّةِ هِيَ أَرَادَ الطُّلَابِ وَالْمُعَلِّمِينَ فِي
كُلِّ دَرَسٍ مَا يُعَلِّمُ. خَاصَّةً فِي التَّعَلُّمِ الدِّيْنِيَّةِ هِيَ التَّارِيخُ الْإِسْلَامِيَّةُ تَأَثَّرَتْ إِلَّا
أَنْ يَسْمَعُونَ الْحِكَايَةَ وَ الشَّرْحَ وَ التَّمْرِيْنََاتِ فِي الْكِتَابِ حَسْبِ الْأَوَامِرِ
بِمُعَلِّمِينَ. الْغَرْضُ مِنْ هَذَا الْبَحْثِ هُوَ يُعْطَى الْفَهْمَ لِلْمُعَلِّمِينَ وَ الطُّلَابِ فِي
الطَّرِيْقَةِ التَّعَلُّمِيَّةِ، لَيْسَ هُنَاكَ طَرِيْقَةُ التَّعَلُّمِيَّةِ مُمِلٌ وَ التَّخْيَلُ عَنِ الْمَادَّةِ، لِأَنَّ
بِوَسَائِلِ الْمَرْيَّةِ يَجْعَلُ الطُّلَابُ أَكْثَرَ النَّشَاطِ وَ زِيَادَةَ الرُّوْحِ لِتَبَاعِ التَّعَلُّمِيَّةِ حَتَّى
تُحْفِيْقُ الْأَهْدَافِ.

هَذَا الْبَحْثُ نَوْعِي دُو مِنْهَجٌ وَصَفِي. يَأْخُذُ هَذَا لِبَحْثِ الْخُلْفِيَّةِ فِي
الْمَدْرَسَةِ الْمُتَوَسِّطَةِ دَعْوَاهُ الْإِسْلَامِيَّةِ. مَوْضُوعَاتِ هَذَاهِ الدِّرَاسَةِ هِيَ مُدِيرِ
الْمَدْرَسَةِ، مَجَالُ الْمَنْهَجِ، وَ الْمَدْرَسَةُ تَارِيخُ الْإِسْلَامِيَّةِ. تَمَّ جَمْعُ الْبَيِّنَاتِ مِنْ خَلَالِ
الْمُلَاحَظَةِ وَالْمَقَابَلَاتِ وَ التَّوْثِيْقِ. تَمَّ اجْرَاءُ تَحْلِيلِ الْبَيِّنَاتِ مِنْ خَلَالِ جَمْعِ
الْبَيِّنَاتِ وَ تَقْلِيلِ الْبَيِّنَاتِ وَ اسْتِخْلَاصِ النَّتَائِجِ.

تُجَدُّ فِي هَذَاهِ الدِّرَاسَةِ أَنَّهُ : (الْمُعَلِّمِينَ يَفْهَمُونَ وَ زِيَادَةَ الْعِلْمِ عَنِ الْوَسَائِلِ
الْمَرْيَّةِ، ثُمَّ تُجَدُّ الْفَرِيْقُ بَيْنَ الْاسْتِعْمَالِ وَسَائِلِ الْمَرْيَّةِ وَ بَدُونِ ذَلِكَ. الْاسْتِنْبَاتُ
مِنْ هَذَاهِ الدِّرَاسَةِ هِيَ التَّعَلُّمِ تَارِيخُ الْإِسْلَامِيَّةِ بِاسْتِعْمَالِ الْوَسَائِلِ الْمَرْيَّةِ يَزِيدُ
يَفْهَمُهُمْ، حَيَوِيَّتَهُمْ، إِبْدَاعُهُمْ الطُّلَابُ وَ الْمُعَلِّمِينَ فِي عَمَلِيَّةِ التَّعَلُّمِ.

الْكَلِمَاتُ الدَّالَّةُ : اسْتِخْدَامُ الْوَسَائِلِ الْمَرْيَّةِ، التَّعَلُّمِ، تَارِيخُ الْإِسْلَامِيَّةِ

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan masalah	4
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Media Visual.....	9
2. Jenis-Jenis Media Visual	18
3. Teknik Pemilihan Media Visual	24
4. Sistematika Perencanaan Media	30
5. Penulisan Naskah Media.....	31
6. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).....	32
B. Kerangka Berfikir	37
C. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	38
BAB III METODELOGI PENELITIAN	43
A. Metode Penelitian	43
B. Waktu Dan Lokasi Penelitian.....	44
C. Deskripsi Posisi Peneliti	44

D. Informan Penelitian	44
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Teknik Analisis Data	47
G. Validasi Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN	51
A. Hasil Penelitian.....	51
1. Gambaran Umum MTS S Da'watul Islamiyyah Cengkareng Jakarta Barat.....	51
2. Gambaran Umum Pertanyaan Penelitian.....	54
3. Paparan data.....	63
B. Analisis Data	65
C. Temuan Penelitian.....	66
D. Pembahasan	68
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Implikasi	72
C. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	78

DAFTAR LAMPIRAN

SK Bimbingan Skripsi

Lampiran SK bimbingan Skripsi

Lembar Bimbingan Skripsi

Surat izin penelitian

Surat keterangan melakukan penelitian

Lampiran 1 : Agenda Penelitian

A. Agenda Wawancara

B. Agenda Observasi

C. Agenda Dokumentasi

Lampiran 2 : Pedoman Penelitian

Lampiran 3 : Instrumen Wawancara

Lampiran 4 : Pedoman Wawancara

Lampiran 5 : Pedoman Pengamatan

Lampiran 6 : Pedoman studi dokumentasi

Lampiran 7 : Foto Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandangan AA Suryana, MM (2011: 3), bahwa pendidikan tidak hanya membentuk kecerdasan, tetapi juga membekali dengan kompetensi dan nilai-nilai etik serta pembentukan watak yang membuat anak didik mempunyai jati diri dan kepercayaan yang kuat akan kompetensinya. Pendidikan yang baik bukan hanya pada kecerdasan secara kompetensi tetapi juga kecerdasan dalam bersikap dan berperilaku pada diri sendiri dan orang lain.

Pendapat di atas sejalan dengan pendapat Hery Noer Ali (2003: 1), bahwa Pendidikan juga merupakan persoalan penting bagi semua umat. Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat, memang pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat dan membuat generasi mampu berbuat banyak bagi kepentingan mereka dan kepentingan orang lain.

Sistem pendidikan klasik, peserta didik tidak memperoleh perhatian, ia harus di didik menurut kehendak orang dewasa, hanya mendengarkan apa yang di berikan dan di sampaikan oleh gurunya mendidik tanpa mengkritik, anak yang pasif menerima apa saja yang di

tuangkan ke dalamnya. Sedangkan Pendidikan Modern saat ini yaitu Merdeka Belajar, Peserta didiklah yang menentukan tujuan, cara, dan penilaian belajarnya. Belajar yang melibatkan Peserta didik dalam penentuan tujuan dan pendidik memberi pilihan cara belajar dan melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar peserta didik .

Pendidikan modern merombak dan mengubah pandangan diatas dan menggantikannya dengan penekanan pada kegiatan anak dalam proses belajar mengajar, anak aktif mencari sendiri dan bekerja sendiri, dengan demikian anak akan lebih bertanggung jawab dan berani mengambil keputusan sehingga pengertian mengenai suatu persoalan benar-benar mereka pahami dengan baik. (Ramayulis, 2012: 99)

Proses kegiatan belajar mengajar akan optimal dan berjalan dengan lancar apabila media dan pemberian motivasi yang optimal. Berkaitan dengan hal ini maka kegagalan belajar siswa jangan begitu saja mempermasalahkan pihak siswa, sebab mungkin saja guru tidak menyediakan media yang diperlukan dan tidak berhasil dalam memberi motivasi yang mampu membangkitkan semangat dan kegiatan siswa untuk berbuat atau belajar.

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang sangat penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui

kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakkan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, anak didik lebih mudah mencerna bahan dari pada tanpa bantuan media.(Syaiful Bahri,2010: 120)

Proses belajar mengajar adalah kegiatan komunikasi antara peserta didik dan pendidik di sekolah. Media pembelajaran adalah komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya dan digunakannya media pembelajaran maka memudahkan komunikasi antara peserta didik dan pendidik dalam proses belajar mengajar. Dengan terjalinnya komunikasi yang baik antara keduanya, maka di harapkan akan terwujudnya pembelajaran dan pemahaman materi dengan baik dan mendalam.

Sebagaimana yang telah di kemukakan, bahwa media pembelajaran merupakan alat yang mempunyai pengaruh terhadap penunjang keberhasilan menyampaikan materi pelajaran dalam proses belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran yang terencana dengan baik maka akan terjadi proses komunikasi dalam belajar yang baik pula. Sistem pembelajaran yang terarah berperan penting dalam suatu proses belajar mengajar, seorang guru harus mempunyai rencana dan media yang memadai untuk di sampaikan kepada peserta didik sehingga terdapat interaksi yang positif antara media dan materi pembelajaran, sehingga siswa dapat termotivasi lebih aktif dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar, sehingga

materi yang di sampaikan tercapai dengan tujuan yang sudah di buat.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang sangat membosankan dan hanya terkesan dengan metode ceramah yang membosankan, Maka saya mencoba untuk menggunakan Media Visual pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terutama pada materi Sejarah Bani Umayyah kelas VII Semester Genap dengan diharapkan peserta didik mampu mengubah pemikiran mereka tentang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang membosankan dan menumbuhkan serta meningkatkan keaktifan mereka dalam bertanya, berdiskusi dan menyimpulkan tentang materi Sejarah Kebudayaan Islam.

Dari uraian di atas, maka penulis merasa tertarik mengkaji dan meneliti masalah tersebut sebagai suatu karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul : “ Penggunaan Media Visual Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Peradaban Masa daulah Bani Umayyah) kelas VII Semester Genap di MTS S Da’watul Islamiyyah, Cengkareng, Jakarta Barat”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis membuat perumusan masalah sebagaiberikut:

1. Jenis media visual yang digunakan pada pembelajaran Sejarah

Kebudayaan Islam (SKI) di MTS S Da'watul Islamiyyah.

2. Teknik pemilihan media visual yang digunakan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTS S Da'watul Islamiyyah.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut penulis membuat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja Jenis media visual yang digunakan pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTS S Da'watul Islamiyyah?
2. Bagaimana Teknik pemilihan media visual yang digunakan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTS S Da'watul Islamiyyah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut penulis membuat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Jenis media visual yang digunakan pada pembelajaran Mengetahui Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTS S Da'watul Islamiyyah.
2. Mengetahui Teknik pemilihan media visual yang digunakan

pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTS S
Da'watul Islamiyyah.

E. Manfaat Penelitian

Kegunaan dari penelitian tentang penggunaan media visual memotivasi siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah:

1. Secara Teoritis
 - a. Bagi orang tua, diharapkan penelitian ini berguna untuk mengetahui bagaimana penggunaan media visual pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di sekolah.
 - b. Bagi siswa, agar penelitian ini menambah pengetahuan bagi siswa dan lebih termotivasi lagi untuk mengikuti proses pembelajaran.
2. Secara Umum
 - a. Bagi sekolah, diharapkan penelitian ini berguna agar para pendidik mengetahui bagaimana penggunaan media visual pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).
 - b. Bagi masyarakat, diharapkan penelitian ini berguna untuk mengetahui bagaimana penggunaan media visual agar masyarakat juga memahami bahwa pendidikan sangat penting untuk kedepannya nanti

F. Sistematika Penulisan

Terdiri dari lima bab dan disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, yang meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Pertanyaan Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI, yang meliputi mulai dari Deskripsi Teori yang berisi tentang Motivasi, Meliputi: tentang Media Visual, meliputi: Pengertian media visual, Fungsi Penggunaan Media dalam Proses Pembelajaran, dan Kelebihan Media Visual, Jenis-jenis Media Visual, Teknik Pemilihan Media Visual, Desain Media Visual, dan Evaluasi Media Visual. Selanjutnya tentang Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, meliputi: Pengertian Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Fungsi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dan Manfaat Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Selanjutnya tentang berikutnya yang merupakan bagian akhir dari bab dua ini adalah Kerangka Berfikir dan Tinjauan Penelitian Terdahulu.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN, yang terdiri dari Metode Penelitian, Waktu dan Lokasi Penelitian, Deskripsi Posisi

Peneliti, Informan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Kisi-kisi Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data, dan Validasi Data (Validasi dan reliabilitas data).

BAB IV : HASIL PENELITIAN, yang meliputi tentang Hasil Penelitian, dan Pembahasan

BAB V : PENUTUP, yang mengemukakan Kesimpulan dan Saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Media Visual

Kata “media” berasal dari Bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.(Syaiful Bahri Djamrah dkk, 2010: 120)

Pada awal sejarah pembelajaran media hanyalah merupakan alat bantu yang digunakan oleh seorang guru untuk menerangkan pelajaran, alat bantu yang mula-mula digunakan adalah alat bantu visual yaitu berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa antara lain untuk mendorong motivasi belajar siswa, memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak dan mempertinggi daya serap atau retensi belajar.(Rudi Susilana dkk, 2009: 7).

Keberhasilan pembelajaran terjadi karena adanya perencanaan yang tepat, komunikasi yang baik dan media yang tepat dan menarik. Bukan hanya perencanaan yang baik tapi juga

penyampaian kepada peserta didik dengan baik dan semangat, dan dengan media yang tepat misalnya pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan media gambar atau Komik , dengan media tersebut akan menambah minat dan semangat peserta didik dalam pelajaran SKI dan menghilangkan pemikiran pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang membosankan dengan menyenangkan.

Peran media sangat membantu pendidik memperjelas penyampaian materi pembelajaran, sehingga peserta didik lebih tertarik dan ingin lebih mengetahui materi tersebut. Media yang baik diikuti dengan metode yang baik maka memudahkan pendidik yang kurang cakap dalam penyampaian materi, dan mendukung pula dengan Merdeka Belajar yang mengharuskan peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran. (Rudi Susilana, 2009 : 25-26)

Media visual sering disebut juga media tampak yang menggunakan indera penglihatan agar dapat memahaminya. Media visual dapat berfungsi untuk mengembangkan kemampuan visual anak, mengembangkan imajinasi anak, meningkatkan penguasaan anak terhadap hal yang abstrak yang tidak mungkin dihadirkan dalam kelas, dan mengembangkan

kreativitas siswa. Media visual secara garis besar dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Media gambar datar, misalnya foto, buku, majalah, surat kabar, gambar klipping
- b. Media proyeksi diam
 - 1) Transparansi OHP merupakan alat bantu mengajar tatap muka sejati, sebab tata letak ruang kelas tetap seperti biasa, guru dapat bertatap muka dengan siswa (tanpa harus membelakangi siswa). Perangkat media transparansi meliputi perangkat lunak (Overhead transparency/OHT) dan perangkat keras (Overhead projector/OHP).
 - 2) Film bingkai / slide adalah film transparan yang umumnya berukuran 35 mm dan diberi bingkai 2X2 inci. Dalam satu paket berisi beberapa film bingkai yang terpisah satu sama lain. Manfaat film bingkai hampir sama dengan transparansi OHP, hanya kualitas visual yang dihasilkan lebih bagus. Sedangkan kelemahannya adalah biaya produksi dan peralatan lebih mahal serta kurang praktis dan untuk menyajikan dibutuhkan proyektor slide
- c. Media grafis atau carta

Media grafis tergolong media visual yang pesan melalui simbol-simbol visual. Fungsi dari media grafis adalah menarik perhatian, memperjelas sajian pelajaran, dan mengilustrasikan suatu fakta atau konsep yang mudah terlupakan jika hanya dilakukan melalui penjelasan verbal.

Jenis-jenis media grafis adalah: grafik, bagan, diagram, sketsa, poster, gambar, kartun, peta, dan globe.

Dari poin-poin diatas dapat dijelaskan penggolongan media visual sebagai berikut:

- a. Gambar, gambar adalah media umum yang paling banyak digunakan. Oleh karena itu seharusnya setiap pengajar atau sekolah memiliki koleksi gambar-gambar, baik diambil dari guntingan koran atau majalah.
- b. Foto, foto digunakan untuk mendapatkan gambaran yang nyata, menjelaskan ide, dan menunjukkan objek (benda) yang sebenarnya, dan dapat memberikan bukti yang kuat dan tepat.
- c. Slide, slide adalah gambar film transparan yang ditayangkan secara diam dengan menggunakan proyektor film slide, dan ditayangkan didalam ruang gelap.

- d. Kliping, kliping adalah potongan gambar atau tulisan yang diperoleh dari berbagai sumber seperti internet, majalah, koran, kalender, iklan, dan poster.(Sapriyana, 2009: 143-147).

Media berbasis visual (image atau perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar, media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan isi materi pelajaran dengan dunia nyata, agar menjadi efektif. Visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (image) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi. (Azhar Arsyad, 2010: 91).

Ada beberapa prinsip umum yang perlu diketahui untuk penggunaan efektif media berbasis visual sebagai berikut:

- a. Buatlah visual yang sederhana, gambar nyata harus digunakan secara hati-hati karena gambar yang amat rinci dengan realisme sulit diproses dan dipelajari bahkan sering kali mengganggu perhatian siswa untuk mengamati apa yang seharusnya diamati

- b. Visual digunakan untuk menekankan informasi sasaran (yang terdapat teks) sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.
- c. Gunakan grafik untuk menggambarkan ikhtisar ke seluruh materi sebelum menyajikan unit demi unit pelajaran untuk digunakan oleh siswa mengorganisasikan informasi.
- d. Ulangi visual dan libatkan siswa untuk meningkatkan daya ingat. Meskipun sebagai visual dapat dengan mudah diperoleh informasinya.
- e. Gunakan gambar untuk melukiskan perbedaan konsep-konsep.
- f. Hindari visual yang tak berimbang
- g. Tekankan kejelasan dan ketepatan dalam semua visual
- h. Visual yang diproyeksikan harus dapat terbaca dan mudah dibaca.
- i. Visual amat membantu untuk mempelajari materi yang agak kompleks.
- j. Unsur-unsur pesan dalam visual itu harus ditonjolkan dan dengan mudah dibedakan dari unsur-unsur latar belakang untuk mempermudah pengolahan informasi.
- k. Keterangan gambar harus disiapkan.
- l. Warna harus digunakan secara nyata

m. Warna dan pemberian bayangan digunakan untuk mengarahkan perhatian dan membedakan komponen-komponennya.

Visualisasi pesan, informasi, atau konsep yang ingin di sampaikan kepada siswa dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk. Keberhasilan pengguna media berbasis visual ditentukan oleh kualitas dan efektivitas bahan-bahan visual. Hal ini hanya dapat di capai dengan mengatur dan mengorganisasikan gagasan-gagasan yang timbul, merencakannya dengan seksama dan menggunakan teknik-teknik dasar visualisasi objek, konsep, informasi, jika mengamati bahan-bahan gambar dan lainnya yang ada di sekitar kita, seperti majalah, iklan, papan informasi, kita akan menemukan banyak gagasan untuk merancang bahan visual yang akan di tampilkan. Tatanan media yang ditampilkan harus dapat dimengerti, terang dan dapat dibaca serta dapat menarik perhatian sehingga sebuah media mampu menyampaikan pesan yang di inginkan oleh siswa.

Dalam proses penataan itu harus diperhatikan prinsip-prinsip desain tertentu, antara lain prinsip kesederhanaan, keterpaduan, dan penekanan.

a. Kesederhanaan, secara umum kesederhanaan itu mengacu kepada jumlah elemen yang terkandung dalam suatu visual yaitu

bahan visual yang mudah dibaca dan dipahami, mudah didapat dan terjangkau.

- b. Keterpaduan, yaitu berkaitan antara media dan materi sehingga membantu dan memudahkan pemahaman materi serta pesan yang di kandunginya.
- c. Penekanan, konsep yang di sajikan memerlukan penekanan terhadap salah satu unsur yang akan menjadi pusat perhatian siswa, dengan menggunakan ukuran, hubungan-hubungan, dan warna.
- d. Peran media tidak akan terlihat apabila penggunaannya tidak sejalan dengan esensi tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Karena itu, tujuan pengajaran harus di jadikan sebagai pngkal acuan untuk menggunakan media. Manakala di abaikan, maka media bukan lagi sebagai alat bantu pengajaran, tetapi sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.(Azhar Arsyad, 2010 : 107)

Keempat prinsip ini hendaknya di perhatikan oleh guru pada waktu ia menggunakan media.

Dalam proses belajar mengajar perlu di perhatikan beberapa fungsi media sebagai berikut:

- a. Menarik perhatian siswa

- b. Membantu untuk mempercepat pemahaman dalam proses pembelajaran
- c. Memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat verbalitas (dalam kata-kata tertulis atau lisan)
- d. Mengatasi keterbatasan ruang
- e. Pembelajaran lebih komunikatif dan produktif
- f. Waktu pembelajaran bisa dikondisikan
- g. Menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar
- h. Meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari sesuatu atau menimbulkan gairah pembelajaran
- i. Melayani gaya belajar siswa yang beranekaragam kadar keaktifan atau keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. (Pupuh Fathurohman, 2009: 66-67)

Media pembelajaran visual telah terbukti lebih efisien dalam melakukan komunikasi antara pendidik dengan peserta didik. Dapat kita simpulkan bahwa media pembelajaran visual (seperti gambar diam, gambar bergerak, televisi, objek tiga dimensi, dll) mempunyai hubungan positif yang cukup tinggi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa media pembelajaran visual merupakan media pembelajaran yang cukup baik dan efisien.

Kelebihan Media Visual itu sendiri antara lain;

- a. Repeatable, dapat dibaca berkali-kali dengan menyimpannya atau mengklippingnya.
- b. Analisa lebih tajam, dapat membuat orang benar-benar mengerti isi berita dengan analisa yang lebih mendalam tentang isi tulisan.

Jadi dengan upaya mencapai suatu proses pembelajaran yang baik, kita memerlukan suatu media atau alat-alat yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu mediana adalah media visual yang lebih berkaitan dengan indera penglihatan. Media visual itu sendiri mempunyai kelebihan-kelebihan tersendiri seperti penggunaanya yang praktis, lebih efektif dan efisien serta dapat mempercepat daya serap peserta didik. Oleh karena itu, para pendidik dapat memanfaatkan media-media khususnya media visual untuk mempermudah dalam pemberian materi yang akan diberikan.

2. Jenis-Jenis Media Visual

- a. Pengelompokan Media Belajar

Pada dasarnya media yang banyak digunakan untuk kegiatan pembelajaran adalah media komunikasi. Ada beberapa cara yang dapat di gunakan dalam mengelompokkan jenis-jenis media pembelajaran. Salah satu cara diantaranya ialah dengan menekankan pada teknik yang di pergunakan dalam pembuatan media tersebut. Sebagai

contoh, seperti gambar, fotografi, dan sebagainya. Berbagai bentuk presentasi media yang kita terima, membuat kita sadar bahwa kita menerima informasi dalam bentuk tertentu. Pesan-pesan tersebut dapat berupa bahan cetakan, bahan visual, gerakan, atau kombinasi dari berbagai bentuk informasi ini.

Mengembangkan suatu media pembelajaran yang dapat mencakup berbagai macam sarana komunikasi, kita harus menggunakan pandangan yang luas mengenai pengertian media, yaitu dengan memasukkan segala sesuatu yang dapat diambil manfaatnya oleh seorang instruktur untuk meningkatkan pembelajaran. Media di gunakan untuk memperjelas penyampaian pendidik kepada peserta didik dalam materi pembelajaran, dengan di manfaatkannya media diharapkan akan menumbuhkan kreatifitas dan melatih imajinasi manfaat dalam belajar. Media dalam bentuk gambar, cetakan, grafik disebut dengan media penyaji. jenis media penyajian ada 2 kelompok besar, yaitu media visual diam, media visual gerak.

b. Media

1) Media grafik

Media grafis adalah media visual yang menampilkan fakta, gagasan melalui kata-kata, kalimat, angka, dan simbol. Umumnya ditampilkan untuk menambah antusias belajar siswa, pemahaman materi, dan menggambarkan fakta-fakta sehingga siswa tertarik dan mudah mengingat.

Yang termasuk dalam media grafik antara lain:

- a) Grafik, yaitu penampilan data dengan perpaduan antara angka, garis, dan simbol.
- b) Diagram, yaitu hasil gambaran yang di tampilkan dengan simbol garis atau batang.
- c) Bagan, yaitu ringkasan suatu proses atau perkembangan yang di tampilkan dengan kata, garis atau simbol.
- d) Sketsa, yaitu penampilan gambar untuk memperjelas materi.
- e) Poster, yaitu penampilan visual yang jelas untuk menarik perhatian orang.
- f) Papan Flanel, menyajikan gambar atau kata-kata yang mudah ditempel.
- g) Bulletin Board, yaitu papan gambar atau tulisan.

Keutamaan media grafis

- a) Mempermudah dan mempercepat pemahaman dan ingatan siswa terhadap materi yang disampaikan.
- b) Dapat dilengkapi dengan warna-warna, kata, atau gambar yang menarik.
- c) Mudah di buat dan terjangkau.

Kekurangan media grafis

- a) Harus mempunyai keterampilan khusus.
- b) Penyampaian materi hanya berupa gambar.

2) Media bahan cetak

Media bahan cetak adalah media visual yang di adakan dari proses pencetakan. Media bahan cetak ini menampilkan materi dengan huruf dan gambar yang di ilustrasikan untuk lebih memudahkan dalam penjelasan materi.

Jenis media bahan cetak antara lain:

- a) Buku Teks, yaitu buku yang di cetak dan di susun untuk memudahkan pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- b) Modul, yaitu program yang disusun dalam bentuk satuan dan di desain untuk kepentingan belajar. Programnya

terdiri dari komponen petunjuk, lembaran kegiatan, lembaran kerja, kunci lembaran kerja, lembaran tes, dan kunci lembaran tes.

Keutamaan media bahan cetak

- a) Menampilkan banyak pesan atau informasi.
- b) Dapat di pelajari oleh siswa sesuai dengan kebutuhan dan minat
- c) Mudah di pelajari dan di dimanfaatkan.
- d) Dapat di lengkapi dengan gambar dan warna

Kekurangan media bahan cetak

- a) Proses pembuatan membutuhkan waktu lama
- b) Membosankan dan mematikan minat siswa untuk membacanya.
- c) Bahan cetak akan mudah rusak dan sobek.

3) Media Gambar Diam

Media gambar diam adalah media visual berupa gambar yang dihasilkan melalui fotografi. Jenis media gambar ini adalah foto.

Keutamaan media gambar diam

- a) Media foto lebih konkret

b) Menunjukkan perbandingan yang tepat dari objek yang sebenarnya.

c) Pembuatannya mudah dan terjangkau

Kekurangan media gambar diam

a) Ukuran terbatas dan kurang efektif untuk pembelajaran berkelompok.

b) Perbandingan yang kurang tepat akan menimbulkan kesalahan persepsi.

Kedua: Media proyeksi diam

4) Media OHP dan OHT

Overhead Transparency (OHT) merupakan visual yang ditampilkan dengan alat proyeksi atau Overhead Projector (OHP). Biasanya OHP digunakan di kelas untuk menggantikan papan tulis, agar peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh saat pembelajaran.

Keutamaan media OHT/OHP

a) Menyajikan pesan singkat di ruangan kelas

b) Menyajikan kreatif, dan variatif .

Kekurangan media OHT/OHP

a) Perencanaan dan pembuatan membutuhkan waktu lama.

b) Membutuhkan keterampilan khusus.

5) Media Slide

Media slide disebut juga film bingkai merupakan media visual yang ditampilkan dengan proyektor slide. Program slide di buat sesuai bahan/materi yang akan di sampaikan.

Keutamaan media slide

- a) Meningkatkan pemahaman, ingatan, dan kreativitas peserta didik.
- b) Menumbuhkan minat dan perhatian peserta didik.
- c) Mudah diperbaiki dan penyimpanan yang kecil

Kekurangan media slide

- a) Membutuhkan penggelapan ruangan untuk menampilkannya.
- b) Pembuatan lama dan biaya besar.

3. Teknik Pemilihan Media Visual

Dasar Pertimbangan Pemilihan Media

a. Alasan Teoritis pemilihan media

Media merupakan salah satu komponen utama dalam pembelajaran selain tujuan, materi, metode, dan evaluasi, maka sudah seharusnya dalam pembelajaran guru menggunakan media. Proses pemilihan media menjadi

penting karena kedudukan media yang strategis untuk keberhasilan pembelajaran.

Pengembangan perumusan pembelajaran dengan menentukan materi, media, strategi dan karakter peserta didik pada pembelajaran dengan tepat. Setelah terlaksana pembelajaran, maka pendidik menentukan evaluasi dengan latihan-latihan ataupun yang lainnya agar mengetahui hasil belajar peserta didik. Jika hasil belajar tidak sesuai, maka pendidik perlu mengevaluasi pembelajaran dan menganalisis faktor-faktor lainnya agar pembelajaran selanjutnya lebih baik lagi.

Kegiatan pembelajaran harus saling bergandengan, saling interaksi, dan mendukung satu sama lain. Penjelasan tersebut mengilustrasikan kedudukan media yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Penggunaan media akan meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas peserta didik, maka pemilihan media menjadi kegiatan utama bagi pendidik saat ingin mengajar agar mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan.

b. Alasan Pemilihan Media

Pertimbangan penggunaan media dalam

pembelajaran, harus melihat factor yang sesuai dengan keadaan dan keinginan, yang di jelaskan oleh Arif Sadirman (1996: 84) yaitu:

1) Demonstration

Media dapat digunakan sebagai alat untuk mendemonstrasikan sebuah konsep, alat, objek, kegunaan, cara mengoperasikan dan lain-lain. Misalnya seorang guru Agama Islam akan membelajarkan peserta didik tentang Sejarah Kerajaan-kerajaan Islam, maka sebelum pembelajaran guru mempersiapkan alat peraga seperti gambar-gambar kerajaan. Dengan cara ini akan memperlancar proses belajar.

2) Familiarity

Penggunaan mediapembelajaran memiliki alasan pribadi mengapa ia menggunakan media, yaitu karena sudah terbiasa menggunakan media tersebut, merasa sudah menguasai media tersebut, jika menggunakan media lain belum tentu bisa dan untuk mempelajarinya membutuhkan waktu, tenaga, dan biaya, sehingga secara terus menerus iac menggunakan media yang sama. Alasan Familiarity tentu saja tidak selamanya tepat, jika tidak memperhatikan

tujuannya. Meski demikian alasan ini cukup banyak terjadi dalam pembelajaran.

3) Clarity

Media adalah untuk lebih memperjelas pesan pembelajaran dan memberikan penjelasan yang lebih konkrit. Pada praktek pembelajaran, masih banyak guru tidak menggunakan media atau tanpa media, metode yang digunakan dengan ceramah, cara seperti ini memang tidak merepotkan guru untuk menyiapkan media, cukup dengan menguasai materi, maka pembelajaran dapat berlangsung. Cara pembelajaran ini akan mengakibatkan verbalistik, yaitu pesan yang disampaikan guru tidak sama dengan persepsi siswa.

4) Active Learning

Proses yang diutamakan oleh pendidik dalam pembelajaran adalah aktifnya peserta didik baik secara fisik, mental, dan emosional. Pada kenyataannya pendidik harus mampu membuat peserta didik aktif dengan media, metode, dan teknik yang menarik untuk meningkatkan minat dan semangat belajar.

c. Kriteria Pemilihan Media

1) Kriteria Umum Pemilihan Media

Mc. M. Connel (1974) dengan tegas mengatakan “if the medium fits use it” artinya gunakanlah media yang sesuai. Ada kriteria umum yang diperhatikan saat pemilihan media. Pendekatan yang ditempuh adalah mengkaji media sebagai bagian integral dalam proses pendidikan yang kajiannya akan sangat dipengaruhi beberapa kriteria umum sebagai berikut:

- a) Kesesuaian dengan tujuan
- b) Kesesuaian dengan materi pembelajaran
- c) Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik
- d) Kesesuaian dengan teori
- e) Kesesuaian dengan gaya belajar peserta didik
- f) Kesesuaian dengan kondisi lingkungan, fasilitas pendukung, dan waktu yang tersedia

2) Kriteria Khusus Pemilihan Media

Sejumlah kriteria khusus lainnya dalam memilih media pembelajaran yang tepat dapat kita rumuskan dalam satu kata ACTION, yaitu:

- a) Access

Pertimbangan pertama dalam memilih media adalah kemudahan akses. Apakah media tersedia, dan mudah di manfaatkan peserta didik atau tidak.

b) Cost

Pertimbangan kedua adalah Biaya. Media efektif dan guru kreatif dan menguasai materi pelajaran maka akan memanfaatkan objek-objek untuk dijadikan sebagai media belajar.

c) Technology

d) Interactivity

Media yang baik adalah yang dapat memunculkan komunikasi dua arah atau interaktivitas. Jadikan media sebagai alat bantu siswa dalam beraktifitas, misalnya puzzle, flash card dapat dikondisikan dalam bentuk permainan dan semua peserta didik terlibat baik secara fisik, intelektual, maupun mental.

e) Organization

Pertimbangan yang juga penting adalah dukungan organisasi, misalnya Pimpinan sekolah atau yayasan.

f) Novelty

Kebaruan dari media yang dipilih juga harus menjadi pertimbangan. Media yang lebih baru biasanya lebih baik dan lebih menarik bagi siswa.

4. Sistematika Perencanaan Media

Media merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Melalui media proses pembelajaran bisa lebih menarik dan menyenangkan (*joyfull learning*). Aspek lainnya penggunaan media adalah membantu memperjelas pesan pembelajaran. Keberhasilan penggunaan media, tidak terlepas bagaimana media itu direncanakan dengan baik. Media yang dapat mengubah perilaku siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa tertentu, tidak dapat berlangsung secara spontanitas, namun diperlukan analisis yang komprehensif dan memperhatikan berbagai aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Jadi, hakikat perencanaan media tidak hanya dengan ide dan gagasan, namun persiapan yang tepat dalam perencanaan naskah media.

Tata cara dalam merencanakan sebuah media, sebagai berikut :

- a. Identifikasi kebutuhan dan karakteristik siswa
- b. Perumusan Tujuan
- c. Perumusan Materi

- d. Perumusan Alat Pengukur Keberhasilan
- e. Penulisan Garis Besar Program Media

5. Penulisan Naskah Media

Naskah merupakan gambaran media atau outline media yang akan didesain dan diwujudkan. Hal ini perlu dilakukan karena media pembelajaran yang mengandung isi materi dan tujuan yang diharapkan tercapai, melalui naskah inilah tujuan dan materi tersebut dituangkan dengan kemasan sesuai dengan jenis media yang dibuat benar-benar akan memiliki kesesuaian dengan tujuan. Naskah yang baik, tidak dibuat secara spontanitas namun meliputi beberapa tahapan, diantaranya:

- a. Menyesuaikan ide dengan tujuan pembelajaran
- b. Data dan informasi
- c. Alur dan tata cara
- d. Teks naskah
- e. Evaluasi teks naskah
- f. Perbaikan teks naskah

Media grafis adalah media yang dihasilkan dengan cara dicetak melalui teknik manual atau dibuat dengan cara menggambar atau melukis, teknik printing, sablon atau offset. Sehingga media ini disebut juga media printed material atau bahan-bahan yang tercetak.

Yang termasuk media grafis diantaranya: bagan, poster, grafik, diagram, karikatur, komik pendidikan, dan media foto.

6. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

a. Pengertian Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pendidikan Agama Islam disekolah meliputi beberapa aspek, yaitu Al-Qur'an Hadist, Aqidah Akhlaq, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Hubungan antara satu pelajaran dengan pelajaran lain saling berkaitan di ibaratkan sebagai satu mata rantai.

Pengertian sejarah menurut Murodi di bukunya Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII, dapat dilihat dari dua aspek, yaitu Bahasa dan istilah. Apabila ditinjau dari aspek Bahasa, maka kata sejarah berasal dari Bahasa Arab yaitu Syajarotun, yang artinya pohon. Sedang kata sejarah menurut istilah adalah peristiwa yang terjadi pada masa lampau, yang berkaitan dengan berbagai proses kehidupan manusia dan dipelajari dimasa kini untuk diambil hikmahnya bagi perjalanan kehidupan dimasa-masa mendatang. (Murodi, 2009: 4)

Dari pengertian di atas, dapat di rumuskan bahwa arti sejarah adalah peristiwa atau kejadian masa lampau pada diri individu dan masyarakat untuk mencapai kebenaran suatu

penjelasan tentang sebab-sebab dan asal-usul segala sesuatu, suatu pengetahuan yang mendalam tentang bagaimana dan mengapa peristiwa-peristiwa itu terjadi. Dari segala kejadian masa lampau tersebut kiranya dapat diambil suatu pelajaran yang mengantarkan manusia memperluas ilmu pengetahuan guna menumbuh kembangkan ketaqwaan kepada Allah SWT sebagai syarat mutlak dalam mencapai kebahagiaan hidup duniawi dan ukhrawi.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua belah pihak yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator, yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah terjadinya proses belajar. (Rudi Susilana : 4)

Yang dimaksud dengan sejarah adalah studi tentang riwayat hidup Rasulullah SAW, Sahabat-Sahabat, dan Imam-Imam pemberi petunjuk yang diceritakan kepada peserta didik sebagai contoh teladan yang utama dari tingkah laku manusia yang ideal, baik dalam kehidupan individu maupun sosial. Dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan

perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyari'ah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan yang dilandasi oleh akidah.

Pembelajaran SKI memiliki tiga fungsi sebagai berikut:

1) Fungsi edukatif

Melalui sejarah, peserta didik ditanamkan menegakkan nilai, prinsip, sikap hidup yang luhur dan islami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

2) Fungsi keilmuan

Peserta didik memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu Islam dan kebudayaannya.

3) Fungsi transformasi

Sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam rancang transformasi masyarakat.

Jadi, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, dan pembiasaan.

b. Tujuan-tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki beberapa tujuan antara lain sebagai berikut:

- 1) Peserta didik yang membaca sejarah adalah untuk menyerap unsur-unsur keutamaan dari padanya agar mereka dengan senang hati mengikuti tingkah laku para nabi dan orang-orang shaleh dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Pelajaran sejarah merupakan contoh teladan baik umat islam yang meyakinkannya dan merupakan sumber syariah yang benar.
- 3) Studi sejarah dapat mengembangkan iman, mensucikan moral, membangkitkan patriotisme dan mendorong untuk berpegang pada kebenaran serta setia kepadanya.
- 4) Pembelajaran sejarah akan memberikan contoh teladan yang sempurna karena pembinaan tingkah laku manusia yang ideal dalam kehidupan pribadi dan sosial anak-anak dan mendorong mereka untuk mengikuti teladan yang baik, dan bertingkah laku seperti Rasul.
- 5) Untuk pendidikan akhlak, dan mengetahui perkembangan agama islam seluruh dunia.

c. Fungsi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Ada beberapa fungsi mempelajari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah yaitu:

- 1) Pengenalan peristiwa-peristiwa penting dalam rekam jejak Rasulullah SAW dalam mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an sekaligus pilihan strategi dakwah yang dilakukan.
- 2) Membawa keterlibatan siswa secara emosional pada peristiwa-peristiwa histori, khususnya pada konsistensi para tokoh islam didalam memperjuangkan prinsip-prinsip ajaran islam dengan tantangan dan rintangan dari internal maupun eksternal umat islam.
- 3) Melanjutkan tradisi keilmuan para tokoh islam dengan segala kreativitas yang dihasilkannya dengan tetap kritis atas semuanya.
- 4) Memberikan apresiasi yang proposional terhadap ide, gagasan dan karya yang dihasilkan oleh ulama terdahulu, sehingga tidak terjebak pada romantisme masa lalu yang tidak fungsional untuk menyelesaikan problematika kontemporer umat islam saat ini.
- 5) Merefleksikan proses masuknya islam di Indonesia dengan kecermelangan para ulama yang membawanya sehingga

dengan cepat islam untuk ke Indonesia tanpa kekerasan dan menarik ibrah dari proses ini.

d. Manfaat Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Ada beberapa manfaat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, yaitu:

- 1) Merasa bangga dan mencintai kebudayaan islam.
- 2) Berpartisipasi memelihara peninggalan-peninggalan masa lalu dengan cara mempelajari dan mengambil manfaat dari peninggalan-peninggalan tersebut
- 3) Meneladani perilaku yang baik dari tokoh-tokoh terdahulu.
- 4) Mengambil pelajaran dari berbagai keberhasilan dan kegagalan masa lalu.
- 5) Memupuk semangat dan motivasi untuk meningkatkan prestasi yang telah diraih umat terdahulu.

B. Kerangka Berfikir

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan baik secara individu maupun kelompok. Pembelajaran tersebut bersifat membosankan, tidak menarik, dan menyebabkan siswa mengantui, tidak berminat untuk aktif dalam proses pembelajaran. Penugasan untuk dirumah juga banyak yang tidak diselesaikan sendiri. Selama proses pembelajaran siswa lebih

banyak pasif. Kondisi tersebut menunjukkan siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran.

Media adalah bahan, alat atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa menerima pengetahuan keterampilan dan sikap. Bila media tersebut direncanakan dengan baik akan menimbulkan komunikasi antar siswa dengan sumber pesan, sehingga dapat mendorong atau memotivasi terjadinya proses belajar pada diri siswa. Dorongan belajar itu tidak hanya dapat ditimbulkan oleh guru melalui kegiatan tatap muka di depan kelas, melainkan dilakukan melalui media. Sehingga siswa bergairah untuk belajar tanpa selalu diinstruksikan oleh guru. Siswa diharapkan sadar atau tidak sadar dapat melangkah sendiri lebih jauh ke dalam ruang lingkup pelajaran dengan pencapaian tujuan, dengan kata lain belajar mandiri. Persoalan ini tidak lepas dari sumber belajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Makin banyak sumber belajar yang digunakan, kegiatan belajar makin bervariasi.

C. Tinjauan Penelitian Terdahulu

1. Efektivitas Penggunaan Media Visual Berbentuk Gambar Untuk Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas VII SMP YPAC

Penulis : Renni Puji Hastuti

Tahun : 2010
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Pembimbing : 1) Prof.Dr.Sunardi, M.Sc

Hasil analisis dengan menggunakan Uji Ranking Wilcoxon menunjukkan Z hitung sebesar -2,201 dengan probabilitas (p) 0,028. Karena nilai probabilitas kesalahan yaitu 5% ($\alpha = 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa sebelum dilakukan treatment, penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa masih rendah. Hal ini terbukti dari hasil skor pre-test-nya. Sedangkan setelah dilakukan treatment, penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa masih rendah. Hal ini terbukti dari hasil skor pre test nya. Sedangkan setelah diberikan perlakuan, maka penguasaan kosa kata siswa meningkat yang terlihat pada hasil skor post test nya.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang, Peserta didik dapat lebih mengeksplor kemauannya sesuai yang diinginkan, entah lewat gambar, buku, Power Point (PPT). Peserta didik dapat menambah pengetahuan dengan caranya masing-masing dan Pengajar sebagai Fasilitator dan pengawas dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Efektivitas penggunaan media visual terhadap motivasi belajar dan prestasi Belajar Siswa Kelas III SD Gugus 01 Imogiri, Bantul

Penulis : Eti Surwantini

Tahun : 2016

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Ada perbedaan yang signifikan pada prestasi belajar antar siswa yang diajarkan dengan media visual (Puzzle, ular tangga, dan kartu) 2) Penggunaan media visual seperti Puzzle, Ular tangga, dan kartu cari pasangan lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan konvensional. 3) Tidak ada perbedaan yang signifikan pada motivasi belajar siswa yang diajar dengan media visual dengan media konvensional.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan Penelitian sekarang yaitu Perbedaan minat peserta didik dalam belajar yang lebih meningkat pada media visual dengan Media Power Point (PPT) sehingga peserta didik terfokus pada satu arena. Pembelajaran dengan media visual keinginan dan semangat belajar peserta didik lebih meningkat.

3. Efektivitas Penggunaan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Korespondensi Pada Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 5 Kapanjen

Penulis : Febrian A.K, Djoko Dwi.K, Sarbini

Tahun : 2015

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa :

(1) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan media visual yang diterapkan pada kelas X APK 1 (Kelas Eksperimen) tampak terlihat ketertarikan dan minat dari siswa terhadap materi . Hal tersebut dikarenakan media visual mampu menyajikan tampilan yang menarik dan efektif. Pada media tersebut mampu menghadirkan suatu kejadian yang sulit atau merepotkan diwujudkan jika tanpa menggunakan media. (2) Terdapat perbedaan yang signifikan efektivitas pemanfaatan media visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Korespondensi pada siswa kelas X jurusan administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah 5 Kapanjen. (3) Respon siswa yang menggunakan media visual menunjukkan bahwa kegiatan belajar menjadi lebih menarik minat dan perhatian siswa.

Persamaan penelitian sebelumnya adalah menunjang dan meningkatkan minat belajar peserta didik, dan perbedaannya ada

pada penelitian terdahulu yaitu tulisan ini lebih merujuk untuk Pendidik dan menghasilkan output pada peserta didik. Pendidik berkualitas maka Peserta didik pun akan menjadi pribadi yang berkualitas pula.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya eksperimen) peneliti adalah sebagai instrument kunci dan pengambilan sampel.

Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, metode ini disebut juga sebagai metode artistic, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. (Sugiyono, 2010: 15)

Penelitian kualitatif dapat terjadi beberapa kemungkinan dalam penelitian, diantaranya adalah penelitian sama dan tetap, sejak awal penelitian sampai akhir penelitian. Dengan demikian judul proposal dengan judul laporan penelitian sama. Penelitian berkembang yaitu memperluas atau memperdalam masalah yang telah disiapkan, sehingga judul penelitian cukup disempurnakan. Penelitian perubahan yaitu

penelitian lapangan berubah total, sehingga harus diganti masalah
Dengan demikian judul dan penelitian harus berubah

B. Waktu Dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Da'watul Islamiyah, Cengkareng, Jakarta Barat. Adapun waktu yang di perlukan dalam pelaksanaan ini di lakukan pada Oktober 2021 – November 2021, alasan penulis memilih sekolah tersebut karena penulis pengabdian di sekolah tersebut, dan menemukan adanya masalah dalam proses kegiatan belajar mengajar.

C. Deskripsi Posisi Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, posisi peneliti adalah sebagai unsur atau instrumen utama dalam penelitian. Karena itu, teknik pengumpulan data dalam penelitian, peneliti umumnya lebih aktif mendatangi subyek penelitian.

D. Informan Penelitian

Teknik penentuan informan yang dilakukan pada penelitian ini adalah teknik purposive sampling, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, yang benar-benar menguasai suatu objek yang peneliti teliti. Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan informasi dari beberapa informan antara lain Wakil Kurikulum, Kepala Sekolah, dan Guru Mata Pelajaran. Masing-masing informan menurut peneliti telah

mewakili terhadap fokus penelitian.

Peneliti beralasan memilih 3 informan tersebut karena dianggap mengetahui dan menguasai dibidangnya, yaitu tentang pemilihan media visual pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga dari purposive sampling tersebut yang peneliti gunakan untuk penelitian itu guna mempermudah pengolahan data dalam penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, peneliti menjadi alat dalam pengumpulan data. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menuntut keahlian, keterampilan dan pengetahuan peneliti. Pengumpulan data harus dilakukan secara sistematis, tekun dan benar. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat diperoleh dengan cara pengamatan langsung lokasi penelitian, memperoleh informasi dari pihak-pihak yang terkait dengan objek penelitian dan bisa dengan cara menelaah dokumen-dokumen baik tertulis, gambar ataupun audio. Penelitian ini menggunakan tiga teknik dalam pengumpulan data diantaranya adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

1. Observasi Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung di lokasi penelitian. Teknik ini sangat membutuhkan kejelian dari peneliti dalam mengamati keadaan atau

objek tertentu. Dalam penelitian ini hal-hal yang menjadi objek pengamatan adalah penggunaan media visual pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTS S Da'watul Islamiyyah

2. Wawancara Teknik wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak bisa didapatkan dari teknik observasi. Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan sub fokus penelitian kepada beberapa narasumber di MTS S Da'watul Islamiyyah. Narasumber dalam penelitian ini dibagi menjadi 2, yaitu key informan dan informan pendukung. Yang menjadi key informan antara lain; Guru Mata Pelajaran SKI MTS S Da'watul Islamiyyah. Dan yang menjadi informan pendukung adalah Wakil Kurikulum MTS S Da'watul Islamiyyah dan Kepala Sekolah MTS S Da'watul Islamiyyah.
3. Studi Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik yang tertulis, foto ataupun audio. Adapun dokumen-dokumen yang dihimpun dalam penelitian ini adalah yang terkait dengan sub fokus dari penelitian ini antara lain, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan pengawasan pembelajaran serta dokumen-dokumen lainnya termasuk foto ataupun audio yang

berkaitan dengan penggunaan Media visual pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTS S Da'watul Islamiyyah.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif setelah data terkumpul seluruhnya. Miles, hubermen, dan saldana mengemukakan “we difine analysis as consisting of three concurrent flows of activity; data reduction, data display, and conclusion drawing/verivication,” Penjelasan tersebut memiliki arti bahwa analisis terdiri dari 3 arus kegiatan yang bersamaan yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. (Matthew M, Michael H dan Johnny S, 2014 : 12)

1. Reduksi Data

Tahap reduksi data pda penelitian ini adalah dengan melakukan penyederhanaan jawaban informan, hasil pengamatan dan studi dokumentasi dengan berdasarkan pada focus penelitian ini. Data yang diperoleh di bentuk dalam rangkuman kemudian di kelompokkan sesuai dengan jenis pertanyaan penelitian yang sama dari informan yang berbeda, data observasi dan data studi dokumentasi. Dengan begitu peneliti mencapai tujuan dalam penyelarasan antara data dengan sub focus dalam penelitian ini.

2. Display Data atau Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan kejadian yang terjadi berdasarkan informasi yang didapat dalam bentuk teks naratif, table, dan gambar. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang disajikan pada paparan data.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan meninjau kembali hasil dari penelitian yang berupa hasil wawancara dan hasil pengamatan langsung dan dokumen-dokumen yang terkait diuraikan dengan singkat dan jelas untuk menggambarkan substansi hasil penelitian.

G. Validasi Data

Menurut Sugiyono, Validitas Data yang digunakan dalam penelitian kualitatif meliputi: uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. (Sugiyono, 2014: 434)

1. Kredibilitas data

Dalam kredibilitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Teknik triangulasi dibagi menjadi tiga, yaitu:

Triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengecek data yang diperoleh dari hasil pengamatan dengan data hasil wawancara key information dan beberapa informan pendukung di MTS S Da'watul Islamiyyah.

Triangulasi Teknik, dengan cara membandingkan dan mengecek belik derajat kepercayaan suatu informasi yang akan diperoleh dengan menggunakan beberapa Teknik pengumpulan data dengan metode yang sama.

Triangulasi teori, peneliti membandingkan hasil temuan yang didapat melalui pengecekan referensi pendukung terkait dengan teori-teori mengenai proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan media visual.

2. Transferabilitas

Peneliti memaparkan data hasil penelitian berdasarkan sub focus penelitian dalam bentuk uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya dengan metode penulisan teks naratif, gambar dan table dalam setiap sub fokus sehingga memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian.

3. Dependabilitas

Untuk mengukur tingkat kesulitan antara data yang satu dengan yang lain. Peneliti menuliskan hasil penelitian secara sistematis

sesuai dengan sub focus yang diteliti dan mengkategorikan data sesuai dengan masalah serta Menyusun laporan sementara yang berisi kejadian yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Sehingga kesimpulan akhir mengenai reduksi data kedalam bentuk display data akan menjadi semakin jelas dan mudah di mengerti.

4. Konfirmabilitas

Peneliti melakukan pengecekan Kembali melalui data yang diperoleh dari hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil studi dokumentasi untuk melihat kesesuaian data yang di peroleh peneliti dan mereduksi data tersebut kedalam bentuk display data untuk dipertanggungjawabkan kebenarannya. Selain itu peneliti melakukan konfirmasi ulang kepada key informan pendukung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum MTS S Da'watul Islamiyyah Cengkareng Jakarta

Barat

a. Profil Sekolah

IDENTITAS SEKOLAH

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Nama sekolah | : MTS S Da'watul Islamiyyah |
| 2. Nomor Statistik | : 121231730005 |
| 3. Tahun Berdiri | : 1970 |
| 4. Izin Beroperasi | : 2001 |
| 5. Status Akreditasi | : B |
| 6. Keadaan Gedung | : Permanen |
| 7. Kepala Sekolah | : Yoyon Maesaroh, S.E |
| 8. Alamat Sekolah | : Jl. Bakti Pedongkelan
Rt.010/013 |
| a. Kelurahan | : Kapuk |
| b. Kecamatan | : Cengkareng |
| c. Kab/Kota | : Jakarta Barat |
| d. Provinsi | : DKI Jakarta |
| e. Kode pos | : 11720 |
| f. Telp/Fax | : 0812-8389-3055 |
| g. E-mail | : mts.dawatul2003@gmail.com |

b. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

1) Visi

“Unggul dalam IMTAQ dan IPTEK terciptanya generasi bangsa yang berkarakter islami, berprestasi dan berbudaya dan Berwawasan Lingkungan”.

2) Misi

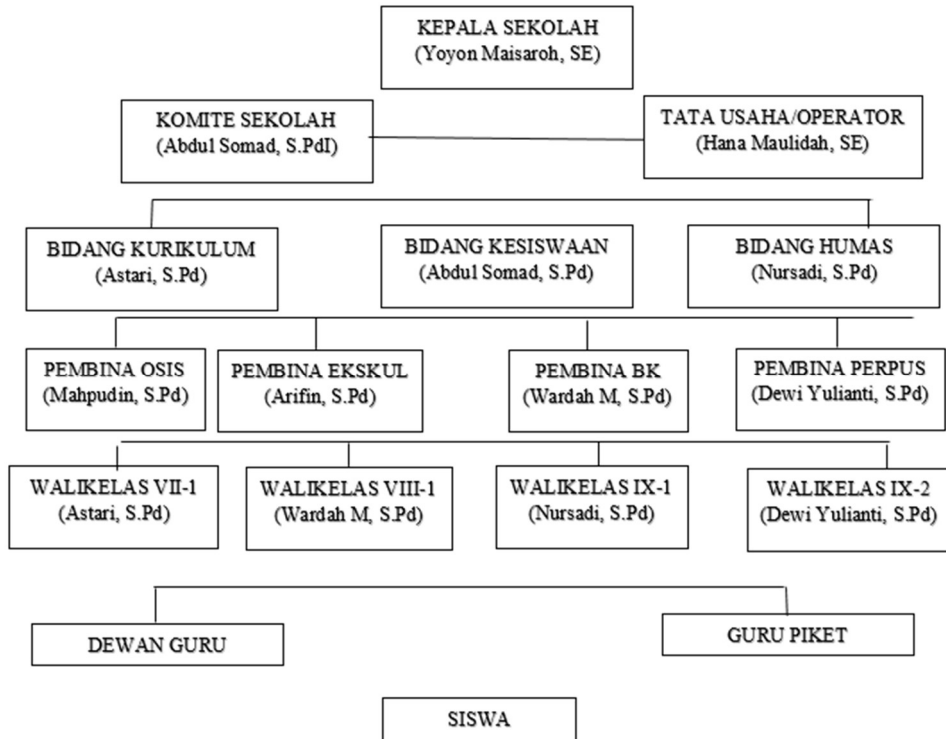
- a) Menciptakan sumber daya manusia yang handal dalam bidang Imtaq dan Iptek
- b) Melaksanakan KBM dengan memberikan bimbingan dan pelatihan secara Efektif, Inovatif, dan metode yang variatif.
- c) Menciptakan suasana belajar yang kompetitif dalam setiap kegiatan pada semua warga sekolah sehingga melahirkan prestasi yang berilmu pengetahuan luas dan berakhlaqul karimah.
- d) Meningkatkan Ekstrakurikuler dibidang seni dan Olahraga
- e) Meningkatkan kegiatan Keagamaan di Madrasah
- f) Meningkatkan kerjasama guru dan karyawan
- g) Meningkatkan kerjasama antar Madrasah, Masyarakat dan Instansi terkait

3) Tujuan

- a) Meningkatkan dasar IMTAQ dan IPTEK
- b) Membentuk kepribadian siswa yang lebih baik
- c) Memberikan pengetahuan dan keterampilan untuk bekal kehidupan dalam masyarakat
- d) Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar dikelas berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa.

c. Struktur Organisasi MTS S Da'watul Islamiyyah Cengkareng

STRUKTUR ORGANISASI
MTSS DA'WATUL ISLAMIYAH



d. Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTS S Da'watul Islamiyyah Cengkareng

1) Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No.	Nama	Jabatan	Pelajaran yang diampuh
1.	Yoyon Maesaroh, SE	Kepala Sekolah	-
2.	Astari, S.Pdi	Wakil Kurikulum dan Guru	Fiqih
3.	Abdul Somad, S.Pdi	Wakil Kesiswaan dan Guru	Penjaskes
4.	Wardah Mawaddah, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
5.	Abdul Muid, S.Ag	Guru	PPKN
6.	Dewi Yulianti, S.Pd	Guru	Aqidah Akhlaq dan SKI
7.	Mahmud, SE	Guru	Matematika
8.	Didin Jahidin, S.Ag	Guru	Bahasa Arab
9.	Asiah, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
10.	Hatimah, S.Pd	Guru	Prakarya dan Seni Budaya
11.	Nevy Nurohimah, S.Pdi	Guru	Ilmu Pengetahuan Sosial
12.	Asmah, S.Pdi	Guru	Al-Qur'an Hadist
13.	Nursadi, S.Pd	Guru	Ilmu Pengetahuan Alam

2) Data Tenaga Kependidikan

No.	Nama	Jabatan
1.	Mahpudin, S.Pd	Tata Usaha dan Bendahara
2.	Hana Maulida, SE	Operator Data
3.	Aripin, S.Pd	Ekstrakurikuler Pramuka

2. Gambaran Umum Pertanyaan Penelitian

a. Jenis Media Visual Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTS S Da'watul Islamiyyah

1) Paparan Data

Jenis Media Visual sangat berbagai macam, sehingga

banyak cara agar menarik minat peserta didik dalam belajar. Sebagai pendidik, diharuskan untuk menempatkan media yang tepat sesuai dengan tema pembelajaran, situasi dan kondisi peserta didik. Peran Kepala sekolah penting dalam mendukung pemilihan media dalam pembelajaran yang digunakan oleh guru, karena mendukung pengetahuan keadaan sarana disekolah dan kondisi belajar peserta didik, sehingga kepala sekolah mampu mendukung media apa yang digunakan pendidik dalam pembelajarannya.

Selanjutnya hasil dari wawancara terkait macam-macam jenis Pembelajaran yang dikemukakan oleh Yoyon Maisaroh S.E selaku kepala sekolah MTsS Da'watul Islamiyyah, sebagai berikut;

“Kepala Sekolah hanya berperan sebagai pendorong dan pendukung pada media pembelajaran yang pendidik, karena pendidik lah yang lebih memahami keadaan siswa dan materi yang akan disampaikan. Peran kepala sekolah hanya memberikan saran atau masukan terkait media yang tepat saat pembelajaran mapel Sejarah Kebudayaan Islam menyesuaikan dengan materi yang diberikan kepada siswa.” (Hasil wawancara Kepala Sekolah MTSS Da'watul Islamiyyah)

Dari keberagaman jenis media visual maka harus menyesuaikan dengan materi tapi juga harus menyesuaikan dengan kurikulum di sekolah. Maka peran bagaian kurikulum

sangat penting dalam pemilihan media.

Selanjutnya hasil dari wawancara terkait macam-macam jenis Pembelajaran yang dikemukakan oleh Astari S.Pdi selaku Kepala Bidang Kurikulum MTsS Da'watul Islamiyyah, sebagai berikut;

“Bagian kurikulum berperan sebagai Pemberi masukan dan saran untuk media pembelajaran yang dilakukan pendidik. Jadi ketika guru akan mengajarkan suatu pelajaran maka sering berdiskusi dengan saya untuk media yang bisa sebagai perantara pemahaman peserta didik.” (Hasil wawancara Bidang Kurikulum MTSS Da'watul Islamiyyah)

Media yang digunakan pun sangat beragam, terutama ketika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Pembelajaran yang dianggap bosan dan mengantukkan karena hanya berisi dengan sejarah dan cerita, maka pendidik harus kreatif dan inisiatif dalam pemilihan media.

Selanjutnya hasil dari wawancara terkait macam-macam jenis pembelajaran yang dikemukakan oleh Dewi Yulianti S.Pdi selaku Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsS Da'watul Islamiyyah, sebagai berikut:

“Pemilihan media pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) harus menyesuaikan dengan Materi yang akan diajarkan, kondisi peserta didik, dan

sarana prasarana yang ada dilingkungan sekolah. Menurut saya, media yang tepat untuk pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam adalah media visual yaitu gambar, dengan gambar yang menarik dan pendidik bisa menyambungkan dengan kondisi masyarakat, maka akan bisa menarik perhatian peserta didik dan peserta didik pun mampu memahami apa yang disampaikan pendidik.” (Hasil wawancara Bidang Studi SKI MTSS Da’watul Islamiyyah)

2) Analisis Data

Jenis media visual sangat berbagai macam sehingga banyak cara agar menarik minat peserta didik dalam belajar. Sebagai pendidik, diharuskan untuk menyesuaikan media dan tema pembelajaran. Peran kepala sekolah penting dalam pendukung pemilihan media dalam pembelajaran yang di gunakan oleh guru, karena lebih mengetahui keadaan sarana disekolah dan kondisi belajar peserta didik, sehingga kepala sekolah mampu mendukung media apa yang digunakan pendidik dalam pembelajarannya. Dari keberagaman jenis media visual, harus menyesuaikan dengan materi tapi juga harus menyesuaikan dengan kurikulum di sekolah. Maka peran bagaian kurikulum sangat penting dalam pemilihan media. Media yang digunakan pun sangat beragam, terutama ketika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Pembelajaran yang dianggap bosan dan mengantukkan

karena hanya berisi dengan sejarah dan cerita, maka pendidik harus kreatif dan inisiatif dalam pemilihan media.

“Aspek yang penting lainnya penggunaan media adalah membantu memperjelas pesan pembelajaran. Informasi yang disampaikan secara lisan terkadang tidak dipahami sepenuhnya oleh siswa, terlebih guru kurang cakap dalam menjelaskan materi. Disinilah peran media sebagai alat bantu memperjelas pesan pembelajaran”.(Rudi Susilana dkk, 2009: 25-26)

b. Perencanaan Media Visual Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

1) Paparan Data

Setiap manusia menginginkan pendidikan yang baik dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, maka butuh perencanaan yang baik dan tepat untuk pendidik dan peserta didik. Maka perencanaan yang baik dan tepat sangat penting adanya, dan membutuhkan pertimbangan yang matang untuk merencanakan dan menghasilkan hasil yang baik dan tepat.

Selanjutnya hasil dari wawancara terkait proses perencanaan pembelajaran yang dikemukakan oleh Yoyon Maisaroh, S.E selaku Kepala Sekolah MTsS Da'watul Islamiyyah, sebagai berikut;

“Perencanaan sepenuhnya ada ditangan peserta didik

dan pendidik, karena Peserta didik yang akan menerima maka peran peserta didik lah yang sangat penting pada suatu kegiatan belajar Mengajar (KBM).Maka jalinlah kerja sama yang baik antara pendidik dan peserta didik, maka keberhasilan akan mudah di dapatkan.”

Suatu lembaga Pendidikan perlu mengutamakan peserta didik, karena merekalah yang akan menerima apa yang akan kita sampaikan. Maka sebagai pendidik rencanakan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan baik agar menghilangkan pemikiran peserta didik bahwa Sejarah Kebudayaan Islam adalah Penting dan Menyenangkan.

Selanjutnya hasil dari wawancara terkait proses Perencanaan Pembelajaran yang dikemukakan oleh Astari S.Pdi selaku Kepala Bidang Kurikulum MTsS Da'watul Islamiyyah, sebagai berikut;

“Sejarah Kebudayaan Islam adalah pembelajaran tentang Sejarah Nabi. Sejarah yang penuh dengan pembelajaran ceramah yang membuat peserta didik mengantuk, malas, membosankan dan bahkan sampai peserta didik banyak yang bolos demi untuk meninggalkan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dari peristiwa tersebut kita sebagai pendidik harus mencegah peristiwa itu terjadi dengan perencanaan Pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik. Menggunakan media visual dengan gambar, komik mau pun peta konsep dapat menarik perhatian peserta didik.

Perencanaan pembelajaran yang baik insyaallah akan menghasilkan hasil yang baik pada peserta didik.”

Suasana kelas yang sepi, bukan menandakan kelas yang baik dan peserta didik yang memahami seutuhnya materi, Tetapi itu sebuah pertanyaan besar bagi pendidik, apakah peserta didik nyaman, senang, dan memahami materi yang disampaikan. Saat ini suasana kelas yang ramai dan menyenangkan adalah kelas yang nyaman dan siswa dapat aktif dalam kelas adalah kelas yang baik, Maka perencanaan yang baik sesuai dengan materi dan kondisi siswa adalah perencanaan yang baik.

Selanjutnya hasil dari wawancara terkait proses Perencanaan Pembelajaran yang dikemukakan oleh Dewi Yulianti, S.Pdi selaku Guru Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam di MTsS Da'watul Islamiyyah, sebagai berikut;

“Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah pembelajaran yang penting untuk meningkatkan keimanan dan kecintaan kepada Agama Islam. Tugas pendidik terutama bidang studi agama dan wali kelas untuk mencari dan menempatkan media yang tepat agar sampai kepada peserta didik dengan tepat pula. Media sangat berpengaruh pada tingkat kephahaman dan ketertarikan peserta didik pada pembelajaran terutama pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, maka Perencanaan sangat penting demi tercapainya

pembelajaran yang menyenangkan dan menambah pemahaman.” (Hasil wawancara Bidang Studi SKI MTSS Da’watul Islamiyyah)

2) Analisis Data

Suatu pekerjaan yang diinginkan berhasil maka butuh perencanaan yang baik dan tepat untuk pendidik maupun peserta didik, maka perencanaan sangat penting adanya dan membutuhkan pertimbangan yang matang untuk merencanakan dengan hasil yang baik. Suatu lembaga Pendidikan perlu mengutamakan peserta didik, karena merekalah yang akan menerima apa yang akan kita sampaikan. Sebagai pendidik rencanakan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan baik agar menghilangkan pemikiran peserta didik bahwa Sejarah Kebudayaan Islam adalah penting dan menyenangkan.

Suasana kelas yang sepi, bukan menandakan kelas yang baik dan peserta didik yang memahami seutuhnya materi, tetapi itu sebuah pertanyaan besar bagi pendidik, apakah peserta didik nyaman, senang, dan memahami materi yang disampaikan. Saat ini suasana kelas yang ramai dan menyenangkan adalah kelas yang nyaman dan siswa dapat aktif dalam kelas adalah kelas yang baik. Maka perencanaan

yang baik sesuai dengan materi dan kondisi siswa adalah perencanaan yang baik.

Dalam proses penataan itu harus diperhatikan prinsip-prinsip desain tertentu, antara lain prinsip kesederhanaan, keterpaduan, dan penekanan.

- a) Kesederhanaan, secara umum kesederhanaan itu mengacu kepada jumlah elemen yang terkandung dalam suatu visual yaitu bahan visual yang mudah dibaca dan dipahami, mudah didapat dan terjangkau.
- b) Keterpaduan, media dan materi yang berkaitan dan berhubungan agar meningkatkan pemahaman pesan dan informasi di dalamnya.
- c) Penekanan, media dan materi perlu penekanan agar menjadi pusat perhatian peserta didik dengan sesuatu yang menarik .
- d) Peran media tidak akan terlihat apabila penggunaannya tidak sejalan dengan esensi tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Karena itu, tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai patokan acuan untuk menggunakan media. Manakala diabaikan, maka media bukan lagi sebagai alat bantu pengajaran, tetapi sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.(Azhar Arsyad, 2010: 107)

- c. Teknik Media Visual pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

3. Paparan data

Perencanaan yang baik dibutuhkan pula teknik yang baik agar terciptanya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang menarik dan menambah pemahaman peserta didik pada suatu pelajaran. Banyak macam teknik yang dapat digunakan pendidik. Selanjutnya hasil dari wawancara terkait proses perencanaan pembelajaran yang dikemukakan oleh Astari S.Pdi selaku Kepala Bidang Kurikulum MTsS Da'watul Islamiyyah, sebagai berikut;

“Selain perencanaan yang baik, tentu membutuhkan teknik yang baik pula. Bagian Kurikulum pun hanya menjadi pendorong dan memberi masukan kepada pendidik, semua berpihak pada peserta didik dan pendidik. Maka dibutuhkannya kesepakatan kelas, agar peserta didik dapat memberikan suara ingin apa dan bagaimana teknik pembelajaran yang mereka inginkan sehingga peserta didik semangat dalam pembelajaran, terutama pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.” (Hasil wawancara Bidang Kurikulum MTSS Da'watul Islamiyyah)

Teknik Pembelajaran yang baik dan tepat menjadikan peserta didik aktif dan mau belajar dalam diskusi dan ingin mencari tahu lebih apa yang peserta didik ingin tahu. Merdeka Belajar sangat dibutuhkan peserta didik dan harus diterapkan pada pendidik untuk peserta didik, sehingga peserta didik mampu memahami dan mempraktekan apa yang disampaikan pendidik pada kehidupan sehari-hari sesuai materi Sejarah Kebudayaan Islam yang diajarkan pendidik.

Selanjutnya hasil dari wawancara terkait proses Teknik Pembelajaran yang dikemukakan oleh Dewi Yulianti, S.Pdi selaku Guru Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam di MTsS Da'watul Islamiyyah, sebagai berikut;

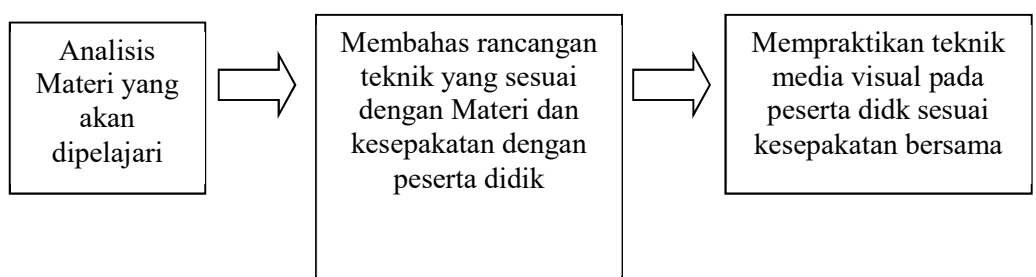
“Teknik Pembelajaran dengan merdeka belajar, saling berdiskusi dan membuat kesepakatan antar guru dan peserta didik. Terutama pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang sering dilaksanakan guru dengan teknik pembelajaran hanya ceramah dan mengerjakan soal latihan. Maka jadilah pendidik yang kreatif, menyenangkan maka kita (Pendidik) akan mudah mendapatkan teknik pembelajaran yang diinginkan dan tepat bagi peserta didik.”(Hasil wawancara

B. Analisis Data

Perencanaan yang baik dibutuhkan pula teknik yang baik agar terciptanya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang menarik dan menambah kepaahaman peserta didik pada suatu pelajaran. Banyak macam teknik yang dapat digunakan pendidik melalui internet, sehingga menarik perhatian peserta didik. Merdeka Belajar yang sangat dibutuhkan peserta didik dan harus diterapkan pada pendidik, agar terjadi teknik yang baik dan timbal balik yang baik pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas.

”Peran penting dalam proses belajar mengajar ialah media visual maupun dengan media lainnya, karena dengan penggunaan media dapat menjadi penghubung antara materi dan masalah pada pembelajaran. Dengan memanfaatkan media visual maka memudahkan pemahaman dan ingatan peserta didik, serta dapat menumbuhkan kegiatan dan semangat belajar yang efektif”. (Azhar Arsyad, 2010: 91).

Berdasarkan paparan data dan analisis yang telah diuraikan, maka proses perencanaan teknik pembelajaran dapat disimpulkan sebagai berikut:



C. Temuan Penelitian

Paparan data dan temuan hasil penelitian tentang efektivitas media visual pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsS Da'watul Islamiyyah meliputi komponen-komponen yang akan disajikan pada bagian ini. Selain itu, reduksi terhadap hasil wawancara yang telah dilakukan baik dengan key informan maupun informan pendukung maka diperoleh data-data yang akan digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini. Dari hasil reduksi data maka diperoleh beberapa temuan penelitian yang terkait dengan Media Visual, pengamatan, dan studi dokumentasi berdasarkan sub focus berikut ini:

1. Jenis Media Visual Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Pada jenis media visual pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTSS Da'watul Islamiyyah berdasarkan hasil dari wawancara, pengamatan dan analisis data ditemukan bahwa dalam membuat dan memilih jenis media visual dalam perencanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan, kesepakatan kelas dan sesuai dengan sarana di sekolah. Rencana pembelajaran yang dirancang didasarkan kepada prioritas keadaan sarana sekolah dan keinginan peserta didik

untuk 1 tahun kedepan. Proses perencanaan dimulai dengan rapat internal antara Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Pendidik untuk membahas dan memutuskan apa saja yang dibutuhkan peserta didik. Kemudian hasil rapat internal akan di bawa ke dalam Rapat tahunan sekolah bersama dengan yayasan dan seluruh guru MTSS Da'watul Islamiyyah dan akan dibahas bersama-sama. Hasil dari rapat tahunan sekolah terkait rancangan pembelajaran akan disampaikan kepada wali murid pada awal tahun ajaran baru. Temuan-temuan masalah yang dihadapi sekolah dalam perencanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terletak pada penyesuaian Kurikulum, Sarana Sekolah dan Kondisi Peserta didik. Untuk mengatasi masalah tersebut, jika perencanaan pembelajaran yang di rancang dan diajukan tidak sesuai dengan keinginan peserta didik maka akan disesuaikan dibuat kesepakatan kelas.

2. Teknik Media Visual Pada Pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam (SKI)

Pada teknik media visual pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTSS Da'watul Islamiyyah berdasarkan hasil dari wawancara, pengamatan dan analisis data ditemukan bahwa dalam membuat dan memilih teknik media visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam harus sesuai dengan materi

yang akan disampaikan, kesepakatan kelas dan sesuai dengan sarana di sekolah. Rencana pembelajaran yang dirancang didasarkan kepada prioritas keadaan sarana sekolah dan keinginan peserta didik untuk satu tahun ajaran. Proses perencanaan dimulai dengan pembahasan dengan peserta didik dan pendidik untuk membahas dan memutuskan apa saja yang dibutuhkan dan diinginkan peserta didik. Hasil dari kesepakatan bersama akan dilaksanakan dan dipatuhi oleh warga kelas dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Temuan-temuan masalah yang dihadapi sekolah dalam teknik pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terletak pada penyesuaian Kerja Pendidik, Sarana Sekolah dan Kondisi Peserta didik. Untuk mengatasi masalah tersebut, jika teknik pembelajaran yang di rancang dan diajukan tidak sesuai dengan keinginan peserta didik maka akan disesuaikan dibuat kesepakatan kelas.

D. Pembahasan

Berdasarkan dengan temuan-temuan penelitian yang dipaparkan sebelumnya, selanjutnya pada bagian ini akan dilakukan anailisi dengan justifikasi teori yang sesuai.

1. Jenis Media Visual Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Perencanaan jenis pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

di MTSS Da'watul Islamiyyah didasarkan pada keadaan sekolah, keinginan peserta didik dan menyesuaikan dengan kemampuan pendidik. Kebutuhan-kebutuhan sarana yang dirancang sesuai kesepakatan kelas. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Rudi Susilana dkk dalam bukunya, mereka mengemukakan bahwa dalam penyusunan Jenis media visual harus didasarkan kepada Pendidik dan Peserta didik.

“Aspek yang penting lainnya penggunaan media adalah membantu memperjelas pesan pembelajara. Informasi yang disampaikan secara lisan terkadang tidak dipahami sepenuhnya oleh siswa, terlebih guru kurang cakap dalam menjelaskan materi. Disinilah peran media sebagai alat bantu memperjelas pesan pembelajaran”.(Ibid: 25-26)

2. Teknik Media Visual Pada Pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam (SKI)

Perencanaan jenis pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTSS Da'watul Islamiyyah didasarkan pada skala prioritas kebutuhan sekolah, keinginan dan kebutuhan peserta didik dan menyesuaikan dengan anggaran sekolah serta penguasaan pendidik dalam media visual. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Azhar Arsyad dalam bukunya, mereka mengemukakan bahwa

dalam penyusunan rancangan kebutuhan sarana dan prasarana harus didasarkan kepada hal-hal sebagai berikut:

”Peran penting dalam proses belajar mengajar ialah media visual maupun dengan media lainnya, karena dengan penggunaan media dapat menjadi penghubung antara materi dan masalah pada pembelajaran. Dengan memanfaatkan media visual maka memudahkan pemahaman dan ingatan peserta didik, serta dapat menumbuhkan kegiatan dan semangat belajar yang efektif”. (Azhar Arsyad, 2010: 91).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan terhadap media visual pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTSS Da'watul Islamiyyah Jakarta Barat, dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

Pemilihan jenis media pembelajaran pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTSS Da'watul Islamiyyah adalah Media Visual, seperti power point, peta konsep, tulisan, komik/buku cerita dan gambar. Pemilihan media visual pada pembelajaran tersebut berdasarkan keadaan sekolah, materi dan keinginan peserta didik. Dengan media visual maka peserta didik bisa memahami dan menguasai materi yang pendidik sampaikan, dan lebih aktif serta dapat meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik peserta didik. Dalam pemilihan jenis media visual yang akan digunakan pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTSS Da'watul Islamiyyah yakni menyesuaikan dengan materi, sarana sekolah dan keinginan peserta didik. Contoh, seperti pada materi kekuasaan Bani Umayyah, maka media visual yang dapat pendidik gunakan ialah gambar atau ilustrasi yang menggambarkan kejayaan

dan keruntuhan Bani Umayyah. Jadi peserta didik dapat berfikir, mencerna dan memudahkan pula dalam pemahaman materi.

Teknik media visual yang digunakan pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTSS Da'watul Islamiyyah yaitu dengan berbagai cara, diantaranya menampilkan power point, peta konsep, gambar maupun buku komik sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Dengan media visual tersebut siswa lebih bersemangat dan tertarik dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam. Ketika pandemi Covid-19 Pendidik menggunakan Media Zoom Meeting, Google Meeting atau WhattsApp dan pendidik mengirimkan link, gambar maupun ringkasan materi dalam bentuk powerpoint, jadi siswa mempunyai rangkuman materi dalam bentuk file sehingga mudah dalam membaca dan mengulang pembelajaran.

B. Implikasi

Perencanaan Pembelajaran Media Visual Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang di lakukan di MTSS Da'watul Islamiyyah memiliki implikasi sebagai berikut;

1. Kebutuhan Media belajar peserta didik dapat terpenuhi, melalui perencanaan yang dilakukan saat awal tahun ajaran baru membuat kebutuhan dan keinginan media pembelajaran bagi Peserta didik di

MTSS Da'watul Islamiyyah terpenuhi setiap tahunnya.

2. Pengadaan dan peningkatan Pembelajaran Media Visual pada Sejarah Kebudayaan Islam dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi peserta didik.
3. Proses pembelajaran berjalan lancar karena Media pembelajaran yang digunakan pendidik sudah sesuai dengan keinginan peserta didik. Dengan terlengkapinya sarana sekolah dan mengetahui keinginan peserta didik, maka proses kegiatan pembelajaran di MTSS Da'watul Islamiyyah pasti akan berjalan dengan baik dan lancar mencapai tujuan yang di inginkan.
4. Sarana Media Visual dapat bertahan lama/awet karena dilakukan pemeliharaan rutin dan rapih oleh MTSS Da'watul Islamiyyah maka Pembelajaran Media visual di MTSS Da'watul Islamiyyah dapat bertahan lama dan awet.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan terkait Media Visual Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTSS Da'watul Islamiyyah, peneliti memberi saran agar sekolah melakukan Evaluasi setiap awal tahun ajaran baru bagi pendidik MTsS Da'watul Islamiyyah dalam hal kegiatan belajar mengajar dari segi media dan metode mengajar pendidik kepada peserta didik, karena adanya evaluasi

Pendidik setiap bidang studi mempunyai data-data bentuk efektivitas dan peningkatan peserta didik pada setiap mata pelajaran. Kegiatan tersebut sangat penting untuk mengetahui perkembangan peserta didik. Inventarisasi data dan alat dapat menjadi media untuk mengawasi pembelajaran yang dilakukan pendidik dan pembelajaran yang diikuti Peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Prabowo, (2011). *Media Visual*,
http://agung030492.blogspot.com/2011/06/media-audio_14.html
<http://suhartinimukomuko.blogspot.com/2012/04/tujuan-dan-fungsi-pembelajaran-sejarah-kebudayaan-islam.html>
- Ali, Muhammad. (2000), *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Arsyad, A. (2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bahri, S. D. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Conny R.Semiawan. (2009) *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, Jakarta: PT Indeks
- Departemen Pendidikan Nasional. (2002), *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching Learning/CTL)*, Jakarta : Depdiknas.
- Fathurohman, P. (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Gunawan, Heri. (2012), *Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta.
- Hafiduddin, Didin, *Motivasi dalam Islam*
<http://pkesinteraktif.com/edukasi/hikmah/1359-motivasi-dalam-islam.html> (diunduh: 3 April 2021)
- Hasbullah. (1996). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali.
- Hery Noer Aly. (2003) *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia
- Heward, William L. (2011) *Guided Not Improving the Effectiveness of Your Lecture*, dosomethinggreat/heward.html. hlm.2 (Up Date tanggal 3 Maret 2021)

- Mahmud (2011), *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia.
- Nadir Dkk, *Psikologi Belajar*, Jakarta (Learning Assistanc Program For Islamic School Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah)
- Nana Sujana. (1989). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru
- Nurhadi dkk. (2003), *Pembelajaran Kontekstual (CTL) dan Penerapannya dalam KBK*, Malang: Universitas Negeri Malang.
- Ramayulis. (2012). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rachman, Chaerul dan Gunawan, Heri (2009), *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran, Menciptakan Suasana Pembelajaran yang Bermakna*, Bandung: Barikah Abadi.
- Rachman, Chaerul dan Gunawan, Heri (2011), *Mengembangkan Kompetensi Kepribadian Guru, Menjadi Guru yang Dicintai dan Diteladani Oleh Siswa*, Bandung: Nuansa Cendikia
- Sapriyana. (2009). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam.
- Silberman, Melvin L, (2006), *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusamedia.
- Sudgana, Nana (2005), *Dasar-DasarProses BelajarMengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan* . Bandung: Alfabeta.
- Sumiati. (2009). *Metode Pembelajaran*, Bandung : Wacana Prima
- Suprijono, Agus (2010), *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susilana, R. d. (2009). *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Tafsir, Ahmad (2004), *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung:

Remaja Rosda Karya.

Thoha, Cabib (1996), *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta:
Pustaka Pelajar

Trianto (2009), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*,
Jakarta: Kencana Predana Group.

Zayadi, Ahmad dan Majid, Abdul (2004), *Pembelajaran Pendidikan
Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, Jakarta:
Rajawali Press.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
No. 034/FAI/100.03/III/2021
Tentang
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI
*Bismillahirrahmaanirrahim***

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (Unusia) Jakarta, dengan mengharap Ridha Allah SWT, setelah,

- Menimbang : a. Bahwa salah satu syarat untuk memperoleh *Gelar Sarjana Pendidikan* pada Jurusan *Pendidikan Agama Islam (PAI)*, mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi.
b. Bahwa untuk menyusun skripsi tersebut perlu mendapatkan bimbingan dari dosen yang memenuhi kualifikasi.
- Mengingat : 1. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. UU RI No. 49 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Tinggi;
3. PP. No. 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. PP. No. 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Keputusan Mendiknas RI No. 045/4/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.
- Mempertimbangkan : Keputusan rapat Pimpinan UNUSIA dan Musyawarah Pimpinan Fakultas Agama Islam dan Prodi PAI pada tanggal 06 Maret 2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
Pertama : Mengangkat dan menetapkan mereka yang namanya tersebut pada lampiran Surat Keputusan ini sebagai Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam.
Kedua : Keputusan ini berlaku 2 (dua) semester atau 1 (satu) tahun akademik.
Ketiga : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila terdapat kekeliruan.

Ditetapkan di : Jakarta
Pada Tanggal : 09 Maret 2021










Dekan FAI,
Dede Setiawan, M.M.Pd
UNUSIA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Lampiran
 Nomor : No. 034/FAI/100.03/III/2021
 Tanggal : 09 Maret 2021
 Tentang : Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi S1 Prodi Pendidikan Agama Islam
 Fakultas Agama Islam

NO	NAMA	NIM	JUDUL	DOSEN PEMBIMBING
1	Atika Wardah	16130098	Konsep Tasawuf Prof. Dr. H. Aboebakar Atjeh dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam	Dede Setiawan, M.M.Pd
2	Alfiani Maulidiah	16130096	Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Akhlak Siswa di Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas 4 di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal	Dede Setiawan, M.M.Pd
3	Miftahullah	16130107	Urgensi Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Hadits <i>Khairukum Man Ta'allamal Qur'ana Waallamahu</i>	Arif Rahman, M.Pd
4	Siti Rohimah	16130169	Pemikiran Tuan Guru Mansur dalam Mengembangkan Pendidikan Islam di Jakarta	Arif Rahman, M.Pd
5	Eka Lisa Rusadi	16130102	Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs Amanatul Muslimin Jakarta	Dwi Winarno, M.Si
6	Nur Hidayah	16130110	Pendidikan Akhlak dalam Pandangan Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah (Aspek Pembentukan Akhlak Terpuji dan Tercela)	Saiful Bahri, M.Ag
7	Syifa Tazkiyah	16130115	Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Kitab Ta'lim Muta'lim di Zaman Milenial pada Mahasiswa UNUSIA	Arif Rahman, M.Pd
8	Naufal Fakhri	17130042	Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al Munawaroh Jakarta Barat	Dr. Imam Bukhori, M.Pd
9	Rahayu Vina Purwanti	17130046	Upaya Memotivasi Siswa Menggunakan Media Visual dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Da'watul Islamiyah	Dr. Fariz Alnizar, M.Hum
10	Deni Irwansyah	17130028	Pengaruh Hipnosis Terhadap Motivasi Berprestasi dan Semangat Belajar Siswa Kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Al-Gaotsiyah	Dr. Fariz Alnizar, M.Hum

FORM BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rahayu Vina Purwanti
 Judul : Penggunaan Media Visual pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
 (SKI) di MTS S Da'watul Islamiyyah, Cengkareng, Jakarta Barat.
 Pembimbing : Dr. Fariz Alnizar, M.Hum

No.	Hari / Tanggal	Perbaikan	Paraf Pembimbing
1.	23 Februari 2021	Memperbaiki teknik kutipan sesuai dengan format baru.	
2.	27 Maret 2021	Memperbaiki teknik penulisan, tidak rata kanan, tidak ada pertanyaan penelitian.	
3.	29 Juni 2021	Merevisi Bab I, II, dan III Melanjutkan daftar Seminar Proposal.	
4.	26 Oktober 2021	Merevisi kesalahan dan kurang pada Seminar Proposal, yaitu bab 1, 2, dan 3 Dan merevisi bab IV dan V	
5.	6 Januari 2022	Merevisi Bab I – V, secara teknik penulisan, menghubungkan jawaban wawancara dengan teori di bab II	
6.	28 Maret 2022	Melaksanakan Turnitin (55%) dan merevisi hasil turnitin	
7.	23 Mei 2022	Memperbaiki Pertanyaan penelitian, menghubungkan pertanyaan dengan Kesimpulan pada Bab V	

Pembimbing,



(Dr. Fariz Alnizar, M.Hum)



**YAYASAN AD-DA'WATUL ISLAMIYAH CENKARENG
Y. D. I. C**

MADRASAH TSANAWIYAH DA'WATUL ISLAMIYAH

STATUS TERAKREDITAS (B) NOMOR : 401/BAP-S/M/DKI/2014

IZIN OPERASIONAL : KW.09.4/S/PP.07/9646/2015

NPSN : 20178159 - NSM : 121231730005

Jl. Bakti Pedongkelan Belakang RT. 010/013 Kel. Kapuk - Cengkareng. HP. 0812 8019 3283, 0813 8289 8609 Email : mts_yadais@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 022/MTs.DI/SKet/X/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yoyon Maisaroh, SE
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Tempat Tugas : MTs Da'watul Islamiyah
 Alamat : Jl. Pedongkelan Rt 010/013 Kapuk
 Cengkareng-Jakarta Barat

Menerangkan bahwa:

Nama : Rahayu Vina Purwanti
 NIM : 17130046
 Tempat Tanggal Lahir : Yogyakarta, 19 Maret 1999
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Semester : VIII/8
 Tempat Belajar : Universitas Nahdatul Ulama Indonesia
 Alamat : Jalan Duri Raya Masjid Al Uchwah II No.24,
 Kedoya, RT.13/RW.1, Kedoya Sel.Kec.
 Kb. Jeruk, Kota Jakarta Barat.

Bahwa nama tersebut telah melaksanakan penelitian di MTs Da'watul Islamiyah pada tanggal 05 Oktober 2021 s/d 11 Oktober 2021 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Upaya Memotivasi Siswa Menggunakan Media Visual Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 11 Oktober 2021

Guru Mata Pelajaran SKI

Dewi Yulianti, S.Pd.I



Yoyon Maisaroh, SE



UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA

Jakarta, 07/03/2021

Nomor :
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**
Lampiran : **Proposal Skripsi** Kepada

Yth :

di- * T e m p a t

Dengan Hormat,
Bersama ini saya Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia menunjuk Bapak / Ibu untuk memberikan bimbingan penyusunan skripsi pada Mahasiswa/I :

Nama : Rahayu Vina Purwanti
NIM : 17130046
Judul : Upaya Memotivasi Siswa Menggunakan Media Visual Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTSS Da'watul

Untuk melaksanakan Penelitian Skripsi di instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin. Pelaksanaan penelitian skripsi mahasiswa/mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat tugas ini saya buat untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, dan saya mengucapkan terima kasih atas kerja samanya.

Hormat Kami,

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam



SAIFUL BAHRI

Agenda Penelitian

A. Agenda Wawancara

No	Tanggal, Waktu, dan Tempat	Informan	Komponen Wawancara
1.	5 Oktober 2021 Sekolah	Key Informan Yoyon Maesaroh, S.E (Selaku Kepala Sekolah di MTS S Da'atul Islamiyyah)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis media visual yang digunakan pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTS S Da'atul Islamiyyah. 2. Teknik pemilihan media visual yang digunakan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTS S Da'atul Islamiyyah.
	7 Oktober 2021 Di Sekolah	Informan Pendukung I Astari, S.Pdi (Wakil Bidang Kurikulum di MTS S Da'atul Islamiyyah)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis media visual yang digunakan pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTS S Da'atul Islamiyyah. 2. Teknik pemilihan media visual yang digunakan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di

			MTS S Da'watul Islamiyyah.
	11 Oktober 2021 Di Sekolah	Informan Pendukung II Dewi Yulianti, S.Pd (Guru Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MTS S Da'watul Islamiyyah)	1. Jenis media visual yang digunakan pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTS S Da'watul Islamiyyah. 2. Teknik pemilihan media visual yang digunakan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTS S Da'watul Islamiyyah.

B. Agenda Observasi

No	Tanggal, Waktu, dan Tempat	Setting
1.	11 Oktober 2021	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pengamatan terhadap proses belajar mengajar dengan media visual pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Melakukan studi wawancara terhadap Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTS S Da'watul Islamiyyah.
2.	05 Oktober 2021	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan studi wawancara terhadap Kepala Sekolah MTSS Da'watul Islamiyyah
3.	07 Oktober 2021	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan studi wawancara terhadap Kepala Bidang Kurikulum MTS S Da'watul Islamiyyah

C. Agenda Studi Dokumentasi

No	Tanggal, Waktu, dan Tempat	Setting
1.	11 Oktober 2021	<ul style="list-style-type: none"> • Dokumentasi Wawancara terhadap Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTS S Da'watul Islamiyyah • Dokumentasi proses belajar mengajar dengan media visual pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
2.	05 Oktober 2021	<ul style="list-style-type: none"> • Dokumentasi wawancara terhadap Guru Kepala Sekolah MTS S Da'watul Islamiyyah • Dokumentasi media visual yang digunakan MTS S Da'watul Islamiyyah pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
3.	07 Oktober 2021	<ul style="list-style-type: none"> • Dokumentasi wawancara terhadap Kepala Bidang Kurikulum MTS S Da'watul Islamiyyah. • Dokumentasi perencanaan program pembelajaran (RPP) pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTS S Da'watul Islamiyyah

PEDOMAN PENELITIAN

No	Fokus Penelitian	Sub Fokus
1.	Penggunaan Media Visual pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTS S Da'watul Islamiyyah	- Jenis-jenis media visual pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
		- Teknik media visual pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Instrumen Wawancara

No	Sub Fokus	Pertanyaan	Kode
1.	Jenis-jenis media visual pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah peran Kepala Sekolah dalam pemilihan media pembelajaran yang digunakan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)? 2. Apakah kepala sekolah menentukan media yang digunakan guru Sejarah Kebudayaan Islam? 3. Apa Peran Bagian Kurikulum dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam? 4. Media visual seperti apa yang menurut bapak/ibu mudah untuk dibuat dan mudah dipahami peserta didik? 5. Apakah memilih jenis media visual harus sesuai dengan materi yang akan diberikan oleh pendidik? 	A
2.	Teknik media visual pada pembelajaran Sejarah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana menurut bapak/ibu apa yang menjadi faktor pendukung dalam penggunaan media 	

	Kebudayaan Islam (SKI)	<p>visual pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)?</p> <p>2. Bagaimana menurut bapak/ibu apa yang menjadi faktor penghambat dalam penggunaan media visual pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)?</p> <p>3. Bagaimana menurut Bapak/Ibu teknik media visual apakah yang tepat dalam pembelajar Sejarah Kebudayaan Islam?</p> <p>4. Apakah media yang digunakan sudah sesuai dan mengacu pada kurikulum?</p> <p>5. Bagaimana cara mengembangkan kemampuan peserta didik dalam bidang visual agar dapat meningkatkan prestasi prestasi peserta didik?</p>	
--	------------------------	--	--

Lampiran 4

Pedoman Wawancara

Kode informan :

Nama :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

Waktu/Tempat :

A. Jenis-jenis media visual pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan

Islam

No.	Kode	Pertanyaan
1.	A1	Apakah peran kepala sekolah dalam pemilihan media yang digunakan guru Sejarah Kebudayaan Islam? Jawaban: Memberikan saran atau masukan terkait media yang tepat saat pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, menyesuaikan dengan materi yang diberikan kepada siswa.
2.	A2	Apakah kepala sekolah menentukan media yang digunakan guru Sejarah Kebudayaan Islam? Jawaban: Terkadang iya
3.	A3	Apa peran bagian kurikulum dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam? Jawaban: Memberikan masukan atau saran mengenai penggunaan media visual yang tepat dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
4.	A4	Apakah media yang digunakan sudah sesuai dan mengacu pada kurikulum? Jawaban:

		Media visual yang digunakan sudah sesuai dan mengacu pada kurikulum, namun tetap menyesuaikan kondisi yang ada.
5.	A5	Apakah bagian kurikulum ikut serta dalam menentukan media visual yang digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam? Jawaban: Tidak, karena yang lebih mengetahui keadaan siswa adalah guru mata pelajaran itu sendiri.

A. Teknik Media visual pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

No.	Kode	Pertanyaan
1.	B1	Bagaimana menurut bapak/ibu apa yang menjadi faktor pendukung dalam penggunaan media visual pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)? Jawaban: Adanya kreativitas guru untuk menciptakan media yang hendak dibuat, ketersediaan pendukung dalam membuat media tersebut contoh ATK, jaringan internet, dan lain-lain.
2.	B2	Bagaimana menurut bapak/ibu apa yang menjadi faktor penghambat dalam penggunaan media visual pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)? Jawaban: Situasi atau kondisi yang tidak memungkinkan untuk membuat media, tidak lengkap ATK, atau jaringan internet tidak stabil jika hendak menampilkan gambar atau power point (PPT)
3.	B3	Bagaimana menurut Bapak/Ibu teknik media visual apakah yang tepat dalam pembelajar Sejarah Kebudayaan Islam? Jawaban:

		Sangat tepat, karena dengan visual siswa dapat fokus pada pembelajaran dan menarik semangat siswa dalam belajar.
4.	B4	Apakah media yang digunakan sudah sesuai dan mengacu pada kurikulum? Jawaban: Sudah sesuai dan mengacu pada kurikulum.
5.	B5	Bagaimana cara mengembangkan kemampuan peserta didik dalam bidang visual agar dapat meningkatkan prestasi prestasi peserta didik? Jawaban: Mencari bakat dan minat mereka pada media visual apa yang lebih menonjol, seperti menggambar, membuat peta konsep panada Menyusun cerita, dan lain-lain.

Lampiran 5

PEDOMAN PENGAMATAN

Fokus penelitian	Sub Fokus	Pengamatan
Penggunaan Media Visual pada pembelajaran SKI Dikelas VII MTS S Da'watul Islamiyyah	Teknik media visual pada pembelajaran SKI	a. Mengamati penggunaan media visual pada pembelajaran SKI

Lampiran 6

Pedoman Studi Dokumentasi

Fokus Penelitian	Sub Fokus	Dokumentasi
Penggunaan Media Visual pada pembelajaran SKI Dikelas VII MTS S Da'watul Islamiyyah	Teknik media visual pada pembelajaran SKI	a. Dokumentasi ketika pembelajaran SKI b. Dokumentasi Wawancara

A. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP DARING)

Nama Madrasah : MTs S Da'watul Islamiyyah
 Kelas/Semester : VII / Genap
 Tahun Pelajaran : 2021-2022
 Materi Pokok : Masa Daulah Bani Umayyah
 Alokasi Waktu : 2 Jam Pelajaran

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan pembelajaran ini peserta didik dapat :

- Menghayati nilai-nilai agama Islam
- Menghayati kebenaran sejarah islam sebagai dasar berfikir dan bersikap
- Menceritakan masa daulah bani Umayyah

B. MEDIA PEMBELAJARAN

Media : Power Point (PPT), Laptop/HP Android
 Metode : Diskusi-Daring
 Sumber Belajar : Buku Paket Digital/LKS SKI VII

C. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan
- Membuka GoogleMeet
-Memberi salam
- Memotivasi peserta didik agar tetap semangat belajar
- Menampilkan PPT, menjelaskan materi
Kegiatan Inti
- Pendidik menampilkan PPT, peserta didik berdiskusi
- Peserta didik memaparkan hasil diskusi
Kegiatan Penutup
- Pendidik menyampaikan kegiatan tindak lanjut untuk pertemuan selanjutnya

- Pendidik mengakhiri pelajaran, dan mengingatkan menjaga kesehatan

D. HASIL BELAJAR

- Penilaian Pengetahuan : Penugasan

Mengetahui,
Kepala Madrasah

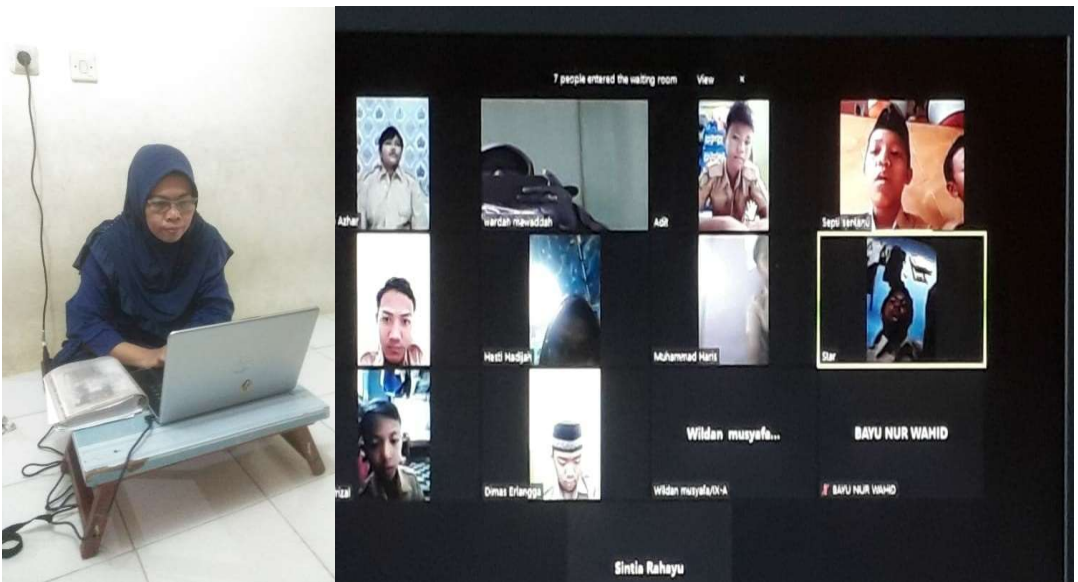
Jakarta, Oktober 2021
Guru Mata Pelajaran

Yoyoh Maesaroh, SE

Dewi Yulianti, S.Pd

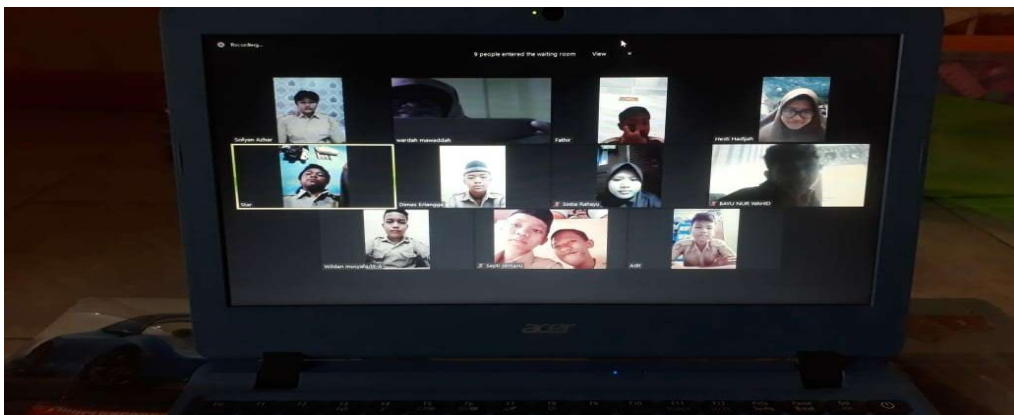
Lampiran 7

Foto Penelitian



Bukti Pendukung Wawancara

1. Bersama Ibu Kepala Sekolah



2. Bersama Guru Sejarah Kebudayaan Islam

